



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU “LA TAHZAN”

KARYA AIDH

AL-QORNI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S.1
Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

SKRIPSI

OLEH:

NURHASANAH HARAHAP

31.15.4.160

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU “LA TAHZAN”
KARYA AIDH AL-QORNI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S.1
Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

NURHASANAH HARAHAP

NIM. 31.15.4.160

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Drs. H. Sangkot Nasution, MA.)

NIP. 19550117 198303 1 00 1

(Ihsan Satria Azhar, MA.)

NIP. 19710510 200604 1 00 1

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

ABSTRAK



Nama : NURHASANAH HARAHAAP
NIM : 31.15.4.160
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku La Tahzan karya Aidh Al-Qorni.
PembimbingI : Dr. H. SangkotNasution, MA
PembimbingII : IhsanSatriaAzhar, MA
Tempat, Tanggal Lahir : RantauPrapat, 08 Maret 1996
No. HP : 081236862418
Email : hasanahnur82816@gmail.com

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku *La Tahzan* Karya Aidh Al-Qorni.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Buku *La Tahzan*, dan 2) Untuk mengetahui Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Buku *La Tahzan* di dalam kehidupan sekarang.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (Library Research) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, dari keseluruhan data yang terkumpul kemudian dianalisis yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode Content Analysis. Penerapan metode Content Analysis akan mengungkapkan isi pemikiran Aidh Al-Qorni. Metode ini untuk mengetahui kerangka berfikir Aidh Al-Qorni.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *La Tahzan*, yaitu: keimanan, tawakal, anjuran taubat dan khusnudzhon. Selain aspek pendidikan Islam dalam buku *La Tahzan* juga terdapat nilai psikologis yang sangat penting yaitu rasa percaya diri dan motivasi untuk selalu mencintai ilmu. Sementara relevansinya di dalam pendidikan saat ini yang serba globalisasi yaitu minimnya tingkat keimanan, ketakwaan, taubat dan khusnudzhon. Paling tidak adanya dengan pembahasan ini dapat di jadikan tolak ukur dan dapat di aktualisasikan kedalam dunia pendidikan Islam secara kongkrit dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

(Drs. H. SangkotNasution, MA.)

NIP. 19550117 198303 1 00 1

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam	8
B. Tujuan Pendidikan Islam.....	17
C. Dasar dan Sumber Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	19
D. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Islam	27
E. Pembelajaran/Pendidikan Nilai dan Karakter	28
F. Penelitian yang Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
B. Data dan Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisis Data.....	39
E. Teknik Keabsahan Data	39

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum.....	41
1. Biografi Aidh Al-Qorni.....	41
2. Profesi Aidh Al-Qorni.....	42
3. Karya-karya Aidh Al-Qorni	44
B. Temuan Khusus.....	46
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qorni	46
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam buku La Tahzan dan Relevansinya di Kehidupan Sekarang	69
C. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

Segala puji dan sukur penulis ucapkan dengan keikhlasan dan penuh kesadaran diri kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan sebaik-baiknya. Tak lupa penulis juga menyampaikan shalawat beriringan salam ke ruh junjungan sang paduka yang mulia, kekasih Allah SWT, penutup para Nabi dan Rasul, penghulu kita Nabi Besar Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Mudah-mudahan kita akan mendapatkan syafaat beliau di akhirat nanti. Amin amin yarobbal ‘alamin.

Skripsi yang berjudul :“*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qorni*”, Adalah tugas akhir yang penulis teliti dan di susun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU-Medan.

Tentunya penulis menyadari bahwa kesempurnaan skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa adanya partisipasi dari pihak-pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak **Prof.Dr. H. Saidurrahman,M.Ag.**
2. Bapak**Dr. H. AmiruddinSiahaan, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu TarbiyahdanKeguruan UIN-SU.
3. Ibu **Dr.Asnil Aida Ritonga, MA.** Selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU dan seluruh Dosen yang telah

memberikan pengajaran kepada penulis dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan ini.

4. Bapak **Dr. H. Sangkot Nasution, MA** selaku pembimbing I dan Bapak **Ihsan Satria Azhar, MA** selaku pembimbing II skripsi yang telah banyak mengarahkan, membimbing dan memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibuk **TrianaSanti, S.Ag, SS, MM** selaku kepala Perpustakaan UIN-SU Medan yang telah mengizinkan dan mempermudah saya meneliti di Perpustakaan selama penelitian berlangsung hingga selesai.
6. Ter-istimewah kepada Ayahanda **Muhammad Idris Harahap, S.Ag** dan Ibunda tercinta **Lestina Munthe** yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkan penulis, serta telah banyak berkorban memberikan dukugan, dorongan dan motivasi bagi penulis, baik yang bersifat moral maupun material, sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
7. Terkhusus kepada saudara/i tercinta yaitu abangda tercinta **Lettu Inf. Mijan Ajhar Harahap, STHan** abangda **Sahnan Sulaiman Harahap, S.Tr.MP**, adinda tercinta **Nurhanifah Harahap** dan adinda **Nurhayati Harahap** yang telah banyak memberikan kebahagiaan dan kebersamaan dalam suka maupun duka dalam perjuangan hidup dan motivasi yang telah di berikan kepada saya.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan (**PAI-7**) yang selalu menemani dan member saya dukungn, motivasi, semangat dan banyak lagi bantuan yang sahabat-sahabat seperjuangan (**PAI-7**) berikan kepada penulis,

terkhusus buat **Nurazmi Dalila Dalimunthe, S.Pd** yang telah banyak memberikan, motivasi, kebahagiaan dan kebersamaan baik suka maupun duka.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan El-Savior yang selalu menemani saya dari dulu di Pesanteren hingga sekarang yang senantiasa telah memeberikan banyak dukungan dan dorongan kepada penulis dalam suka maupun duka, terkhususnya buat **S anti, S.Pd, Selviana Asman, Nurul Elviani, Anggi Khairoh Maulida Sirait, Hanifah Aulia, Masriani Adhillah, Dewi Kartika Rani, Marheni Br Maha, Miftahul Jannah, Sakila Zahra Dalimunthe, Bella Maharani, Intan Armida, Laila Rahmadanti** dan teman-teman El-Savior yang lainnya yang tidak dapat saya sebut satu persatu namanya.
10. Akhirnya kepada seluruh pihak yang telah bersedia membantu dan member semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan semoga Allah SWT senantiasa member petunjuk bagi kita semua, Amin Ya Rabbal Alamin.

Medan, 08 Juli 2019

Penulis

NURHASANAH HARAHAP
35.15.4.160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses untuk menggapai tujuan suatu bangsa yang akan diwujudkan. Agar terjaminnya kelangsungan hidup bernegara dan berbangsa pendidikan sangat berpengaruh besar di dalamnya, Sarana atau alat agar meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat merupakan bagian dari pentingnya pendidikan. Bagi setiap individu-individu yang sangat perhatian atau telah memberikan segala perhatian khusus kepada seluruh dunia pendidikan yang semestinya dapat menjadikan setiap individu menjadi insan yang baik/insan kamil.

Proses pendidikan yang bermutu dan sinkron dengan perubahan. Agar dapat terciptanya suatu jenjang pendidikan yang berkualitas dan saling berhubungan dan dapat dilaksanakan di kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, mutu pendidikan sangat selalu optimal diharapkan segera tercapainya keunggulan sumber daya masyarakat yang bisa menguasai ilmu-ilmu pengetahuan.

Dijaman yang semakin canggih ini, perkembangan dan semakin gerak cepatnya suatu teknologi telah berdampak besar oleh kehidupan remaja saat ini. Merbaknya dekadensi moral dan pelecehan suatu agama itu adalah sebahagian dari dampak pengaruh kehidupan di jaman teknologi yang semakin canggih ini. Mempersiapkan diri sendiri dengan sebaik-baiknya dan pasrah akan nasib yang kita

terima adalah salah satu jalan alternative yang harus di terapkan di kalangan remajasaat ini.¹

Sebagaimana Firman yang telah di turunkan Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:²

زُوقِ لِقَاءَ اللَّهِ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسُحُوا الْكَمَّ قِيلَ إِذَاءَ امْنُوا الَّذِينَ يَتَأَمَّرُونَ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمُ أَوْ تَوَاتُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامِنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا وَأَذْشُرُوا

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Suatu proses pendidikan ialah suatu langkah-langkah agar setiap individu insan bisa mengembangkan bakat dan potensi yang telah lama dipendam dan di miliki setiap manusia.³Oleh daripada sebab itu, dalam pertumbuhan diri para remaja sangat membutuhkan suatu didikan dan arahan agar dapat membentuk jiwa yang optimal juga memiliki nilai-nilai yang dijadikan suatu sandaran hidup sehari-hari. Oleh karena itu, perlunya diadakan suatu yang dapat mendukung akan perkembangan jiwa remaja sehingga dapat diharapkan menjadi remaja yang tidak cuman berkualitas di hadapan masyarakat tetapi melainkan dihadapan Allah SWT.⁴

¹ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, 2012, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 107.

²Q.S. Al-Mujadilah, ayat: 11.

³ Arifin, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 22.

⁴Asrori dan Ali, 2006, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 24-30.

Penulis tertarik menetapkan book La Tahzan sebagai suatu objek penelitian, dikarenakan didalam book La Tahzan peneliti mendapatkan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga bisa dapat membantu memberikan kontribusi bagi perkembangan jiwa-jiwa remaja saat ini. Selain itu, didalam buku La Tahzan juga mengajak kita agar selalu dapat mengenal lebih sadar lagi akan keadaan jiwa yang terdapat dalam diri kita sendiri. Untuk menghadirkan ketenangan jiwa, kebahagiaan, kelapangan hati, kedamaian dan membuang sejauh-jauhnya kesulitan yang akan datang kepada diri kita sendiri lagi di masa depan.

Sebagaimana yang sudah Allah swt firmankan dalam Al-Quran Surah At-Taubah ayat 40 yaitu:

Artinya: “Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Makkah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, “Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”. Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah maha perkasa, maha bijaksana.

Di dalam book La Tahzan juga penulis menemukan nilai-nilai pendidikan Islam. Seperti memperbanyak reading dan berenung, memiliki ilmu pengetahuan yang sangat luas, mempunyai ilmu teori-teori kehidupan yang sangat kuat. Manusia yang sangat berpengaruh ialah manusia yang telah memiliki pikiran yang bebas dan memiliki jiwa yang teduh.

Selain dari itu juga, di dalam buku La Tahzan juga mengajak kita untuk lebih mengenal lagi ruh, jiwa dan hati kita agar senantiasa selalu tenang meniti perjalanan

ke masa yang akan datang. Buku ini di tulis oleh Aidh Al-Qorni diperuntukkan secara umum dan menyeluruh untuk mendatangkan ketenangan, kebahagiaan, kedamaian, keluasan hati, memiliki sifat yang optimisme, dan dapat memusnahkan segala kesusahan demi meraih suatu masa depan yang sangat cemerlang lagi. Aidh Al-Qorni sebagai pengarang menyampaikan bahwa, dia tidak mau menengok generasi-generasi penerus bangsa menjadi penerus yang lemah dan tidak berkualitas.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis terdorong mengkaji lebih lanjut tentang “*NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU LA TAHZAN KARYA AIDH AL-QORNI*”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Manfaat yang positif untuk membangun keimanan, ahlak maupun motivasi dalam kehidupan kita sehari-hari.
2. Menanamkan sifat ihsan, iman, ikhlas di dalam hati/ kolbu setiap masing-masing insan.

C. Rumusan Masalah

Mengarah kepada latar belakang masalah secara definitif yang peneliti tulis dapat dirumuskan ialah:

1. Nilai-nilai Pendidikan apa saja yang terdapat dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qorni?

2. Bagaimana dengan relepani nilai-nilai pendidikan Islam dalaam Buku La Tahzan Karya Aiidh Al-Qornii?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam buku La Tahzan karya Aidh Al-Qorni.
2. Untuk mengetahui rrelevansi nilai-nilaii pedidikan islam dalam buku La Tahzan karrya Aidh Al- Qorni di kehidupan yang sekarang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini bisa di pergunakan dalam berbentuk semua teoritis/ilmiah dan peraktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pemikiiran dan menambah kزانah keilmuan dalam pendidikan islam.
 - b. Dapatt diigunakan sebagaii landasan teorittis dalam memahami nilai-nilai pendidikan islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagaimana pratiis hasil peneliitian ini bisa diijadikan jalan bagi pnghobi sastra padaumumnya, dihrapkan agar lebih gampang lagi dalam mendalami nilai-nilai yang tertera di karya-karya sastra, hususnya nilai-nilai pendidikan islam bagi setiap remaja .
 - b. Bagi setiap pendidikan agama islam, diharapkan agar guru bisa menggunakan sebagian dari penelitian ini sebagai alternatip sumber bahan pmlajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai islam pada setiap murid melalui dari sebuah karya sastra.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian nilai-nilai pendidikan islam

Secara etimologi nilai berasal dari lugoh latin *vale're* yang berarti bermanfaat, sanggup, berdaya, berlaku, sehingga nilai di artikan sebagai suatu yang bisa di pandang sangat baik, berguna dan paling sohih menurut keyakinan setiap orang atau sekelompok orang. Nilai ialah suatu kualitas dalam beberapa suatu hal yang bisa menjadikan hak itu dapat di sukai, di inginkan, di kejar, di hargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermanfaat.

Menurut Steeman nilai adalah suatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup, nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi, yang dapat menjiwai dan mewarnai tindakan seseorang, nilai itu lbih dari sekedar keyakinan, nilai selalumenyangkut pola piker dan tindakan. Jiika di lihat dr perannan nilai dallam kehidupan manusia, ahlii berpikir bahw nilai itu merupakan pandangan umum untuk mengarahkan tingkah laku dallam rangka mencapai tujuann hidup seseorang.⁵

Nilai merupakan suatu kelengkapan atau perlengkapan yang sangat di butuhkan dan sanagt di percayai sebagai identitas yang bisa memberuikan perhatian khusus terhadap pola pemikrn, perrsaaan, keterkaitan dan tingkah laku.⁶

⁵*Ibid*, h. 59

⁶ Abu Ahmadi, 2008, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h.

Pandangan Islam tentang adanya nilai muutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi ssebagai psat dan mmuara ke seluruh nilai. Nilai merupakan tauhid (uluhiyah dan rububiyah) yag merrupakan kebutuhan seluruh masyarakat islam. Semuua nilai-nilai lain yangg termasuk ammal salleh dallam Islam termask nilai-nilai insstrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasarrat utuk meraiih suatu nilai tauhid. Didalam kehidupan kita sehari-hari kita telah banyak dikitnya mempraktekkan nilai-nilai kehidupan instrumental.⁷

Nilai-nilai Islam terdapat dari hakiikatnya ialah sekelompok dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang sebagaimana wajib insan yang seharusnya mengamalkan kehidupannya dii dunia ini, yang satu prinsip dengn yng lainny asaling terkait membentuk suattu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Yang terpenting dengan wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia.⁸

Dalm pembagian dimnsi kehiidupan Islam lain, yaiitu ada dimensi tauhid, sariah dan akhhlak, namuun secara garris besarr nilai Islam selalu menonjjol dalam mewujudkan nilai akhhlak. Menurut Abdullah Darraz sebagaimana di ambil Hasan Langgulung, berbagai nilai-nilai akhlak kepada 5 jenis, yaitu:⁹

- a. Nilai-nilai akhlak individu
- b. Nilai-nilai akhlak famili

⁷Achmadi, 2005, *Ideologi Pendidikan Islam Pradikma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 121-122.

⁸ Sutarjo Adisusilo, 2003, *Pendidikan Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 58.

⁹Rahmat, 2009, *Implementasi Nilai-nilai dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*, Jakarta:Cipta Pustaka, h. 52.

- c. Nilai-nilai akhlak social
- d. Nilai-nilai akhlak dalam Negara
- e. Nilai-nilai akhlak agama

Macam-macam nilai sangatlah kompleks dan sangat banyak, karena social pada dasarnya nilai itu dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Di lihat dari sumbernya nilai dapat diklasifikasikan menjadi dua macam,¹⁰ yaitu:

1. Nilai Ilahiyah (*nash*) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan. Dibagi menjadi 3 hal:
 - 1) Nilai-nilai Keimanan (Tauhid/Akidah)
 - 2) Nilai-nilai Ubudiyah
 - 3) Nilai-nilai Muammalah
 - 4) Nilai-nilai Inisaniah (Kebiasaan-kebiasaan suatu budaya yang telah menjadi kebiasaan di setiap-tiap daerah) yang terbagi menjadi tiga:
 - a. Nilai-nilai Etika
 - b. Nilai-nilai Social
 - c. Nilai-nilai Estetika

Selanjutnya dalam penelitian nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan, yaitu:

- a) Nilai instrumental yaitu nilai yang dipandang benar karena bernilai untuk sesuatu yang lain.

¹⁰Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, h. 111.

- b) Nilai intrinsik ialah nilai yang dipandang benar, tidak hanya untuk sesuatu yang menyalahgunakan melainkan untuk melindungi dirinya sendiri.¹¹

Sedangkan ragam-ragam nilai menurut Prof. Dr. Notonagoro:

- a. Nilai Material adalah semua yang berguna untuk dasar-dasar kehidupan masyarakat itu sendiri.
- b. Nilai Vital adalah semua yang dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menjalankan aktivitas-aktivitas yang mendukung kegiatan masyarakat.
- c. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian dibedakan menjadi empat macam:
 1. Nilai kebenaran atau kenyataan, yakni bersumber dari unsur akal manusia (nalar, rasio, budi, cipta).
 2. Nilai keindahan, yakni bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan, estetika).
 3. Nilai Moral atau kebaikan, yakni bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (karsa, etika).
 4. Nilai Religius, yakni merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang sangat tinggi, dan telak yang berasal dari suatu keyakinan atau kepercayaan manusia.

¹¹ Muhammad Nor Syam, 1996, *Pendidikan dan Dasar Filsafat Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 137.

Perlunya nilai-nilai yang tercantum dalam program LVEP (*Living Values And Education Program*) yang ada duabelas nilai-nilai kunci, diantaranya:¹²

- a. Keedamaian
- b. Penghargaan
- c. Cinta
- d. Toleransi
- e. Tanggungjawab
- f. Kebahagiaan
- g. Kerjasama
- h. Kerendahan hati
- i. Kejujuran
- j. Kesederhanaan
- k. Kebebasan
- l. Persatuan

Di satu sisi terlihat jelas bahwasanya nilai-nilai yang bisa bersifat universal seperti saling menghargai, tanggungjawab, as-sidku dan kasih sayang pada semestinya tidaklah perlu dengan sengaja memunculkan oleh individu atau manusia atau oleh kebijakan legislatif, bahkan seharusnya bukan sesuatu yang muncul dikarenakan kebijakan dari atas. Sebaiknya, nilai-nilai tersebut semestinya

¹²Diane Tillman, 2004, *Living Values Activities For Children Ages 8-14*, Jakarta: PT Gramedia, h. 10.

tidak hanya dianggap sebagai suatu hasil atau output melainkan nilai-nilai itu sendiri turut andil dalam proses yang menyertai munculnya nilai tersebut pada individu.¹³

Sejatinya nilai merupakan suatu kualitas atau sifat yang melekat pada objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu yang mengandung nilai berarti ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu tersebut. Dengan demikian, nilai itu sebenarnya adalah suatu kenyataan yang tersembunyi di balik fakta-fakta lainnya. Adanya nilai dikarenakan adanya fakta-fakta lain sebagai pembawa nilai (*Wastranger*), hal ini diperkuat dengan pemikiran Milton Reseach dan James Blank mengatakan bahwasanya nilai ialah suatu bentuk kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seorang harus bertingkah laku atau menghindari suatu tingkah laku mengenai sesuatu yang cocok bisa juga sesuatu yang kurang pantas dikerjakan, dimiliki dan diyakini. Pandangan ini juga berarti nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek.¹⁴

Jadi, langkah-langkah untuk memantapkan dan mencontohkan kedamaian agar melekat di dalam diri masing-masing masyarakat dengan menanamkan sikap perdamaian. Langkah untuk menetapkan kejujuran dalam berkata dan berbuat dengan cara mencontohkan sikap jujur dalam berkata dan berbuat begitu juga sebaliknya dan seterusnya.

¹³Dwikaranto, 2009, *Membangun Karakter melalui Pendidikan di Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Anak didik*, Yogyakarta: Perdana Publishing, h. 87.

¹⁴Mawardi Lubis, 2008, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 16.

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa macam ajaran yang dianjurkan kepada umat Islam untuk dikerjakan seperti shalat, puasa, zakat, silaturahmi dan sebagainya. Melalui pendidikan Islam diupayakan dapat terinternalisasikan nilai-nilai suatu ajaran Islam sehingga outputnya bisa mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki integritas kepribadian tinggi. Adapun pengertian pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.¹⁵

Pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Adapun pengertian Islam berasal dari bahasa Arab *aslama yuslimu islaman* yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. Dan selanjutnya Islam menjadi nama suatu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW.¹⁶

Anwar Jundi dalam pendidikan Islam adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak dia lahir sampai dia meninggal dunia.¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada

¹⁵Achmadi, *Op.Cit*, h. 28.

¹⁶Abudin Natta, 2009, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: h. 338-339.

¹⁷Ahmad Tafsir, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 1.

Allah SWT. Nilai juga merupakan esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, esensi itu merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, seperti perilaku manusia yang menentukan pantas tidaknya suatu perbuatan.

B. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan standar kemauan yang dapat ditemukan, dan juga dapat mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan dasar pangkat untuk sampai di tujuan-tujuan lain. Disamping ini juga suatu tujuan bisa saja membatasi suatu ruang gerak usaha seseorang, supaya kegiatan bisa terfokuskan ke apa yang pertama kali di tuju dan di cita-citakan. Tujuan utama tujuan pendidikan Islam adalah agar dapat menciptakan khalifah-khalifah yang sangat luar biasa yang selalu dalam lindungan amarr makruf dan nahii munkar. Tujuan umum pendidikan Islam adalah agar dapat mendidik perseorangan mukmin agar patuh, bertawakal dan beribadah dengan baik untuk dirinya dan kepada Allah SWT.¹⁸

Dan tujuan khusus pendidikan Islam adalah:

- a. Mendidik seseorang yang saleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangan rohaniyah, emotional, social, intelektual dan fisik.
- b. Mendidik anggota kelompok social, baik dalam keluarga ataupun masyarakat muslim.
- c. Mendidik insan yang solih buat insan yang benar.

¹⁸Heri Noer Aly dan Munzier, 2000, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, h. 142-143.

- d. Akidah Islam dan dasar-dasar dari agama Islam harus di ajarkan dan perkenalkan kepada peserta didik. Seperti tata cara beribadah dengan benar yang telah di ajarkan menurut syariat Islam.
- e. Memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya dasar-dasar agama termasuk itu prinsip-prinsip dan dasar akhlak yang mulia agar peserta didik sadar akan pentingnya ilmu agama Islam dalam kehidupan di sehari-hari.
- f. Membiasakan peserta didik agar menanamkan dalam diri dan hati masing-masing agar beriman kepada sang pencipta langit dan bumi beserta para nabi Allah swt.
- g. Menanamkan rasa optimis terhadap diri sendiri, rasa kerelaan dalam segala hal dan dapat bertanggungjawab.
- h. Menumbuhkan dan menanamkan rasa kasih sayang dan cinta kepada kita al-quran dalam memahami, membaca dan mengenal makna dari al-quran.

Ahli pakar pendidikan Islam seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi 5 bagian, yaitu:

- 1) Mencetak akhlakul karimah.
- 2) Mematangkan setiap diri peserta didik untuk kehidupan di akhirat.
- 3) Mematangkan peserta didik di dalam dunia usaha untuk mencari rezeki..
- 4) Menciptakan semangat peserta didik agar selalu taat mengkaji ilmu-ilmu yang bermanfaat.

- 5) Mematangkan diri peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.¹⁹

C. Dasar-dasar dan Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dasar dapat dikatakan berupa suatu pegangan untuk berdirinya suatu. Manfaat dasar ialah menunjukkan kepada arah dan tujuan yang dicapai. Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan wajib memiliki landasan tempat berpijak yang baik dan kokoh. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai suatu usaha menciptakan insan, wajib memiliki landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.²⁰

Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu menjalankan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlandaskan di dalam Al-Qur'an dan hadis di semua dimensi kehidupan.²¹

Dasar yang sempurna pendidikan Islam sama melalui pengajaran Islam, keduanya berawal dari sumber yang satu yaitu:

- 1) Al-Qur'an

¹⁹Imam Syafi'i, 2015, *Tujuan Pendidikan Islam (At-Tadzkiyah)*, Vol 6 No 2, h. 156.

²⁰Zakiah Drajat, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 19.

²¹Sri Minarti, 2016. *Filsafat Pendidikan Islam Faka Teoritis Filosofis dan Aplikatif Normatif*, Jakarta: Amzah, h. 33.

Dikatakan Al-Qur'an karena ia memiliki istimbat seluruh kittabullah dari istimbat ilmu pengetahuan. Abdul Wahab Khalafah mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (jibril) kepada nabi Muhammad SAW. Dengan berbahasa arab, isinya diyakini dalam kebenarannya dan sebagai hujjah kerrasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan peta dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas yang diriwayatkan kepada umat dengan jalan perlahan-lahan.²²

Abdul Wahab Khalafah mencari inti-inti kandungan serta pesan-pesan Al-Qur'an kedalam 3 kategori, yaitu:

- a. Masalah kepercayaan yang berhubungan dengan rukun iman
- b. Masalah sikap berkaitan dengan hal-hal yang dijadikan perhiasan bagi setiap orang buat keutamaan dan meninggalkan kehinaan.
- c. Masalah perbuatan dan perkataan yang terbagi dalam 2 bagian, yaitu masalah ibadah dan masalah muamalah.²³

Al-Qur'an juga sebagai petunjuk untuk semua aspek kehidupan, tidak terkecuali sebagai sumber ilmu pendidikan Islam, terbukti secara nyata bahwa ayat yang sangat dasar diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw di gua khiri adalah surat Al-Alaq 1-5.²⁴

²² Beni Saebani, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, h. 63.

²³ Hasan Basri, 2010, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, h. 41.

²⁴ Q.S Al-Alaq, ayat: 1-5

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۝ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ ۝ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
يَعَلِّمَ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan manusia darisegumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

2) As-Sunnah (hadis)

Dalam paradigma yang telah lazim antara sunah dan hadis sebagai dua kata satu makna, artinya sunnah merupakan padanan dari kata hadis. As-Sunnah ialah perkataan, tingkah laku atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur’an. Sunah berisi petunjuk pedoman untuk kemaslahatan hidup insan dalam segala aspeknya untuk membina umat menjadi kaffatan atau muslim yang beribadah.²⁵

Hadis ialah sebuah perkataan nabi dan tindakan nabi Muhammad yang dipahamkan agar dapat menumbuhkan ajaran-ajaran Islam, tidak bisa lagi menghindari dari dinamika sosial sebagai wadah operasionalisasi dari suatu nilai-nilai yang normatif. ²⁶

Sunnah merupakan salah satu sumber hukum dalam Islam sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Al-Qur’an surah An-Nisa ayat 59.²⁷

²⁵Zakiyah Darajat, *Op.Cit*, h. 21.

²⁶Sri Minarti, *Op.Cit*, h. 48.

²⁷ Q.S surah An-Nisa, ayat: 59

إِلَىٰ فَرْدُوهُ شَيْءٍ فِي تَنْزَعَتُمْ فَإِن مِّنكُمْ إِلَّا مَرِوَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَٰلِكَ إِلَّا خِرًا وَلْيَوْمَ بِاللَّهِ تَوَمُّنُونَ كُنْتُمْ إِن وَالرَّسُولِ اللَّهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya

D. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Islam ssebagai aagama dan suatu object suatu kajiiian akaademik memiliki caakupan dan rruang liingkup yang sangatluas. Seccara garris besarr Isllam mempunyai sejjumlah rruang lingkup ynung salning terikat ialah ruang lingkupkeyakinan (Akidah), ruang lingkupnorma (syariat) danperilaku (ahlak).

1) Akiidah

Akiidah seecara lugoh bias dipahami ssebagai suatu iikatan, simmpul dan perrjanjian yangng kkuat dan kookoh. Ikattan dallam pengerrtian iini merrujuk kepada arti dasarr bahwwa mannusia seejak ajaali ttelah terrkait dngan satu perrjanjian yang kkuat utuk meneerima dan mengaaku aadanya sanng penncipta yaang mengaturr dan menguasaii dirinya yayiitu Allah SWT.²⁸

Akidah Isslam berrisikan ajarran ttentang apa saja yang harus diiperrcayai, diiyakini dan diimani oleh setiiap musslim. Karrena agama Islam berrsumber keepada keperrcayaan dan keiimanan keepada Allah, maka akkidah sIslam merrupakan system kepepercayaan yang mengiikakat manusiia deengan Islam.

²⁸Rois Mahfud, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, h. 9.

Siistem kepercayaan Isslam diibangun diatas ennam dasarr keimanan yang diisebut rrukun imaan yang melliputi keimana kepada Allah, ppara Rasul, Kiitab-kitab, parra Malaikat, harri kiiamat seerta qodha dann qadarnya.²⁹

Issi dri book La Tahzan yang teentunya meengandung daan memilliki nilai-nilai penddikan Islamm, yaitu:

1) Jangan Berrgantung Keepada Sellain Allah

Jikka yang menghhidupkan yyang memmatikan dann yangng memmberi rezeki itu adalah Allah llalu mengaapa harrus ada reasa taakut kepadda sesaama? Meenurut Al-Qorni, yang mmembuat kesuuntukan daan keegusaran ituu addalah siikap bergantung kepaada orrang laiin, keiinginan mencarri simpatiir mereka, keiinginan untuuk diipuji dan keiinginan utuk tdak di cela.Padahal ini meerupakan kellemahan dallam baangunan tauhiidnya. Sebagaimana manuuasia yang terciipta deengan keekuasaan Allah uuntuk hiidup di bumi, maka cuukuplah Allah sebaik-baiik tmpat meeminta, berrkeluh keesah dan bergantung. Perrcuma saaja seeseorang yang berrgantung keepada manusia yang llain, hiidupnya hannya aakan menjjadi benallu bagii orrang laiin, messkipun dallam kehiidupan ssehari-hari manussia hiidup salling membuutuhkan ssatu samaa llain, nnamun bkan berrarti mannesia tdak berrusaha, jiika hiidupnya haanya utuk berrgantung passti hiidupnya aakan sselalu mennyusahkan lehidupan oerang laiin, daan dia tdak aakan diisukai oleh bnyak orrang, inilai yang dimmaksud Al-Qorni dallam booknya La Tahzan baahwa terrlalu bergantung pada orrang laiin akann membuaat perrasaan diiri mennjadi sering kcewa, sellalu guusar dan tdak tennang. Usahha setiap mannesia tiidak ada yangng

²⁹*Ibid*, h. 12.

pada seorangpun dalam memberikan penetapan kecuali hanya kepada Allah, karena dia yang sempurna dalam semua sifat dan perbuatannya.

Dan firman Allah Taala {الله الصمد} “Allah adalah ilah yang bergantung kepadanya segala urusan” Ikrimah mengatakan dari Ibnu Abbas, Yakni: Rabb yang bergantung kepadanya, semua makhluk dalam memenuhi segala kebutuhan dan permintaan mereka. Ali bin Abi Thalib meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia adalah Rabb yang benar-benar sempurna dalam kewibawaannya dan maha mulia yang benar-benar sempurna dalam kemuliaannya, Maha agung yang benar-benar sempurna dalam kesatuannya, Maha mengetahui yang benar-benar sempurna dalam kebijaksanaannya. Dan dia adalah Allah Maha suci. Semuanya itu merupakan sifatnya yang tidak pantas di sandang kecuali hanya olehnya, tidak ada yang menandinginya, serta tidak ada sesuatupun yang setara dengannya, Maha suci Allah Yang Maha tunggal lagi Maha perkasa.

Al-Hasan mengatakan {الصمد} Yang maha hidup lahi maha berdiri sendiri, yang tidak akan pernah berakhir. Sedangkan Ikrimah mengatakan: {الصمد} yang tidak ada sesuatupun keluar darinya dan tidak juga makan. Ar-Rabi’in Anas mengungkapkan: Dia adalah Rabb yang tidak beranak dan tidak di peranakan, seakan-akan dia menjadikan ayat setelahnya sebagai penafsiran baginya, yaitu Firmannya: {لم يلد ولم يولد} “Dia (Allah) tidak beranak dan tidak pula di peranakan”. Selanjutnya itu merupakan penafsiran yang sangat bagus.

Ibnu Mas’ud, Ibnu Abbas, Sa’id bin Al-Musayyab, Mujahid, Abdullah bin Buraidah, Ikrimah, Said bin Jubair, Atha bin Abi Rabah, Athiyah Al-Aufi, Adh-Dahhak dan As-Sauddi mengatakan: {الصمد} yang kokoh. Sufyan menceritakan dari

Mansyur dari Mujahid: {الصمد} yakni, Al-Mushmat yang berarti kuat dan kokoh. Asy-Sya'bi mengatakan: “Yaitu yang tidak makan dan tidak minum. “Abdullah bin Buraidah juga mengatakan: {الصمد} cahaya yang berkilauan Semua itu di riwayatkan dan di saksi oleh Ibnu Abi Hatim, Al-Baihaqi dan Ath-Thabrani. Demikian juga dengan Abu Ja'far bin Jarir menyebutkan lebih banyak dari itu dengan sanadnya sendiri Al-Hafizh Abul Qasim Ath-Thabrani menyampaikan di dalam kitab As-Sunnah miliknya setelah menyampaikan beberapa kali pendapat-pendapat di atas mengenai penafsiran kalimat {الصمد} . Semua itu benar, dan ia merupakan sifat-sifat Allah, Rabb kita.

Firman Allah Ta'ala: {لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا أحد} “*Dia tidak beranak dan tidak pula di peranakan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengannya*”. Maksudnya, dia tidak memiliki anak dan tidak juga dia sebagai ayah atau ibu. Mengenai firmannya: {ولم يكن له كفوا أحد} “*Dan tidak ada seorangpun yang setara dengannya*”. Mujahid mengatakan: Yakni, dia tidak mempunyai pendamping.³¹

2) KepadaNya Aku Bertawakal

Banyak hal yang dapat menghadirkan kebahagiaan bagi seorang hamba, diantaranya kebergantungannya kepada Rabbnya, tawakalnya dan perasaan cukup akan perlindungan, penjaagaan dan pengawasannya atas dirinya. Ada seorang hamba Allah yang ingin mendapatkan sesuatu namun dia tidak berusaha hanya berdoa saja, atau sebaliknya itu keliru, bukan begitu yang dikatakan tawakkal. Tawakkal ialah sikap pasrah diri kita kepada Allah dengan cara berusaha dan berdoa untuk hasil biar Allah yang

³¹ Imam Ibnu Katsir-Rahimahullah, 2009, *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: PT.Pustaka Ibnu Katsir, h. 573-575.

menentukan. Tawakal merupakan sikap kepasrahan diri kita kepada Allah SWT kita sudah berusaha sekuat dan seampunya lalu kita sudah berdoa juga dan untuk hasilnya pasrahkan kepada Allah saja.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mulk ayat 29:

Artinya: Katakanlah: "Dialah Allah yang Maha penyayang kami beriman kepadanya dan kepadanya kami bertawakkal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata".

E. Pembelajaran/ Pendidikan Nilai dan Karakter

1. Pengertian Karakter

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin "*character*", yang antara lain berarti: watak, trrbiat, sifat-sifat kejiwaan. Budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata kerama, budaya dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya

bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standart norma dan perilaku yang baik.³²

Karakter sebagaimana di artikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung 3 unsur-unsur pokok, yaitu: mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melaksanakan kebaikan. Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sangat sering dirangkum dalam sederet sikap-sikap yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan suatu usaha agar dapat membimbing sifat-sifat masyarakat ke dalam standar-standar yang baku.³³

2. Nilai-nilai Karakter

Indonesia Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter paling dasar yang menjadi target suatu pendidikan, Sembilan karakter diantaranya adalah:

- a. Menyangi dan mencintai Tuhan serta seluruh ciptannya.
- b. Tanggungjawab, kedisiplinan dan keemandirian.
- c. Kejujuran/ amanah dan kearifan.
- d. Hormat dan santun.
- e. Dermawan, suka menolong dan gotongroyong (kerjasama).
- f. Percaya diri, kreatif dan bekerja keras.
- g. Kepemimpinan dan keadilan.
- h. Baik dan rendah hati.

³² Furqon Hidayatullah, 2010, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, h. 12-13.

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rodakarya, h. 11.

i. Tolleransi keedamaian dan kesatuan.

Sementara *Character Counts* di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter yang menjadi pilar itu, adalah:

- 1) Bisa di percaya.
- 2) Memiliki rasa hormat.
- 3) Bertanggung jawab.
- 4) Jujur.
- 5) Peduli.
- 6) Kewarganegaraan.
- 7) Keetulusan.
- 8) Berrani.
- 9) Teekun.
- 10) Intelegensi

3. Pendidikan Karakter dalam Islam

Dalam Jurnal Internasional, *The Journal of Moral Education*, nilai-nilai dalam ajaran Islam pernah diangkat sebagai hot issue yang di kuupas secara khusus dalam volume 36 tahun 2007. Dalam pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter. Moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dalam organisasi sosial manapun. Tanpa keduanya, maka elemen vital yang mengikat kehidupan masyarakat dapat dipastikan lenyap.

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-

nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala hal yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah SWT tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu: ahlak, adab, dan keteladanan.

Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan, dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi berperilaku bermoral. Ini dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Akibatnya pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan secara doktriner dan dogmatis, tidak secara doktriner dan logis.

Pada penjelasan di atas, di singgung masalah pendidikan karakter yang identik dengan ahlak. Maka kita perlu tahu apa hubungan pendidikan karakter dengan ahlak secara lebih dalam, seperti yang telah dijelaskan di atas, pendidikan ahlak dan pendidikan karakter adalah sama, yaitu sama-sama pembentukan karakter. Perbedaannya adalah jika pendidikan ahlak terkesan ketimur-timuran dan Islami, sedangkan pendidikan karakter terkesan kebarat-baratan dan sekuler, semua itu bukanlah alasan untuk diperdebatkan dan dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan Lickona sebagai bapak pendidikan karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antara karakter dan spiritual. Dengan demikian,

bilasejauh inipendidikan karaktertelaah berhasilldi rumuuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahaapan yang ssangat operrasional yang melliputi metode,strategi, dan teknik, sedangggkan pendiidikan ahlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakterr baik, maaka dari iitu jika keduanya di paadukan akann sempurna dallam pembentukan karakter manusia. Haal ini sekaaligus dpat menjadi nilai pluss bahwa karrakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritual dan agama.

Memahami pernyataan demikian dapat di ketahui bahwasanya siffat atau potenssi yang di bawa masyarakat sejeak dini, maksudnnya poteensi ini sangat tergantung baagaimana carra pendiidikan dan peembentukannya. Apabiila pengarruhnya sangat posiitif, maka sama sepeerti pendidikan karrakter, pendiidikan ahlak jugaa otputnya ialah hlak yang mullia dan sebaliknya apabiila pengarrahnya neegatif, yaang terrbentuk ialah akhlak tercela.³⁴

F. Penelitian yang Relevan

Pada dassarnya kajiiian teorri adalah suatu uupaya yang diilakukan untuk menellusuri karya illmiah baik berrupa buku, skrripsi atau karrya illmiah lainnnya deengan tuujuan supaaya tidak ada keesamaan antara temma yaang akann dikajii denngan tema yang syudah ada. Selaiin itu, kajiiian teoori diigunakan untuk memperoleh inpormasi tenntang teoori-teoori yaang ada kaitannya deengan jjudul pannelitian untuk memperroleh teoori illmiah.

Pokok penelitian dalam skripsi ini dilakukan pada study tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam buku La Tahzan karya Aidh Al-Qorni. Adapun penelitian yang relevan dengan konsep terdahulu adalah:

³⁴*Ibid*, h. 56-58.

1. Skripsi, Fadel Muhammad (1314010410), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2017, Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surat As-Sajadah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat As-Sajadah dan difokuskan pada nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam surat As-Sajadah, nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat As-Sajadah dan nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam surat As-Sajadah.

Adapun hasil telaah dan analisis serta pengolahan data dari berbagai sumber, maka diperoleh hasil bahwa nilai pendidikan akidah dalam surat As-Sajadah ayat 1, 2, 3, dan 4 adalah manusia diwajibkan untuk meyakini Allah SWT dan Al-Quran. Dengan akidah yang kuat kepada Allah SWT dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman, maka ketentraman dalam hidup akan didapatkan bagi manusia. Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat As-Sajadah ayat 15, 16 dan 24 adalah manusia yang baik akan menghasilkan akhlak yang baik, diantaranya sifat yang rendah hati, istiqomah, dermawan dan sabra. Nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam surat As-Sajadah ayat 17 dan 19 adalah ibadah merupakan bentuk penghambaan dan pendekatan diri manusia terhadap Allah. Manusia yang senantiasa ikhlas beribadah karena Allah SWT akan mendapatkan ketenangan serta balasan surga.

2. Skripsi, Rinaldy Alifansyah (1101111643), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2016. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Api Tauhid karya Habbiburrahman El Shirazy. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana profil Habbiburrahman El Shirazy? (2) Bagaimana nilai-nilai

pendidikan agama Islam dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy?. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui profil Habiburrahman El Shirazy, (2) Mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.

Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan akidah meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada nabi, iman kepada qadha dan qadar. Nilai-nilai pendidikan ibadah meliputi wudhu, shalat, dan membaca Al-Quran. Nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi kepada orang tua, menjenguk orang sakit, sabra, amanah, tawadhu, dan husnuzan. Kemudian nilai-nilai pendidikan muamalah meliputi musawarah, akad nikah, perceraian, jual beli dan sedekah.

3. Dalam skripsi ini peneliti meneliti tentang Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku La Tahzan karya Aidh Al-Qorni. Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam buku ini adalah: keimanan, tawakal, anjuran taubat dan husnudzon yang sangat penting yaitu rasa percaya diri dalam motivasi untuk selalu mencintai ilmu. Sementara relevansi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dengan pendidikan saat ini yang serba globalisasi yaitu minimnya tingkat keimanan, ketaqwaan, taubat dan husnudzon/ berprasangka baik. Sementara peneliti-peneliti sebelumnya meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam hanya berfokus meneliti tentang akhlak saja. Paling tidak dengan adanya pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku La Tahzan ini dapat dijadikan tolak ukur dan diaktualisasikan dunia pendidikan Islam secara kongkrit dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Sumber data yang dapat dijadikan data ialah karya grafis, book, jurnal, majalah, Koran, dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.³⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian yang dalam teknik analisisnya tidak menggunakan teknik perhitungan atau statistik tetapi menggunakan logika ilmiah. Dalam skripsi ini peneliti menganalisis isi dari objek penelitian yang berupa book La Tahzan, lalu dikombinasikan dan disesuaikan dengan buku-buku yang mendukung guna untuk mendapatkan data yang objektif dan komprehensif.

B. Data dan Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari perpustakaan (*Library research*).

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁶ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁵Mestika Zed, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Buku Obor, h. 1-6

³⁶Sugiyono, 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 193

a. Data Primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Mengenai penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer buku La Tahzan karangan Aidh Al-Qorni.

b. Data Sekunder

Tak lain maksud dari sumber data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh melalui beberapa pihak lain, tidak secara langsung atau langsung didapatkan oleh sipeneliti secara instan dari suatu subyek yang ditelitinya. Dalam pembelajaran ini data sekundernya ialah buku-buku yang dapat lebih mendukung penulis untuk melengkapi semua isi-isi serta interpretasi dari kitab ataupun book-book dari sumber data primer. Oleh karena itu, sumber data sekunder berbentuk sebuah tulisan-tulisan yang telah mencoba membahas mengenai pemikiran Aidh Al-Qorni di dalam buku La Tahzan dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan pendekatan teknik dokumentasi, teknik ini merupakan suatu cara untuk mencari data dan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang.³⁷ Dapat juga dikatakan bahwa teknik ini dalam pengumpulan datanya tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian,

³⁷*Ibid*, h. 329

melaikan melalui book, majallah, pampelet dan baahan dokummenter lainnya yang berrhubungan dengan teema dari peneltian ini yaiitu nilai-nilai penndidikan iislam dallam book La Tahzan.

Mellalui tekknik ini diiharapkan dapaat mellengkapi data yang berrhubungan denngan gambarran ummun atau objec yang ditteliti.

D. Teknik Analissis Data

Datta yang terkumpul pada peenelitian selannjutnya diianalisis dengan meenggunakan teknik anallisis issi (*content analysis*), yang diimaksud dengan annalisis issi adalah peneelitan ssuatu masallah atau karrangan unduk menngetahui lattar bellakang dan persoalannya. *Content Analysis* merrupakan teeknik peneelitan yang dittujukan untuk mmembuat kesiimpulan dengan carra mengiidentifikasikan isi peesan pada ssuatu book.³⁸

Di dallam Conten Anaalisis ini ada tiiga pemaahaman, yaiitu: 1) Analisis objectif, berarti hasill yang sama akan di preroleh jika di uji oleh peneliti lain yang mennggunakan kateegori yang sama. Peenelitian dillakukan utuk mendapatkan gambarran datri suattu isi secra apa adanya, tammpa adda cammpur ttangan darri penneliti, 2) Analissis sitematis, yangg berrmaknna semmua taahapan dan proses penellitian yang ttelah dirumuskan secarra jellas dan sitematis, 3) Analissi isi bersifat reepublikabel, berrarti peneeliti dengan temuan terttetu dapat di ullang denggan menghasiilakn temuan yang sama pula. Temuan yang sellama ini berlaku unntuk

³⁸Noeng Muhadjir, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasin, h. 67-68.

peneeliti yang beerbeda, waktu yang berrbeda, dan konnteks yang beerbeda.³⁹ Dalam book “La Tahzan” karya Aidh Al-Qorni.

Adaapun langkah-langkah analissisnya adalah sebagai berikut:

- a. Memilah data denngan pembacaan seecara cerrmat terrhadap book “La Tahzan” karya Aidh Al-Qorni yaang maana didallamnya terrkandung nillai-nilai pediidikan isslam.
- b. Mengkkategorikan cirri-ciri atau kommonen-komponen pesann yangg mengaandung nilai-nilaii pendidiikan islam yangng ada dalam book “la tahzan” karya Aidh Al-Qorni.

E. Teknik Keabsahan Data

Unttuk mendaapatkan keabssahan/kesaahan ssuatu data dalam penellitian kuallitatif diperlukan tekniik pemeriksaan.Tekniik keabsahan data yag penulis gunakan pada penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah tekniik pemeriksaan keaabsahan datta yang memanfaatkan ssesuatu yangng lainn. Diluar dataitu untukkeperluan pengecekan attau seebagai penilaian trerhadap data yang satu ke dtata yang lainnya.Teknik

³⁹ Eriyanto, 2013, *Analisis Isi*, Jakarta: Kencana, h. 16-21.

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁰

Triangulasi dilaksanakan oleh 3 strategi triangulasi yaitu; sumber, metode dan waktu. Melalui triangulasi sumber seorang peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.

2. Kecukupan Referensial⁴¹

Cukupnya sumber yang tersedia dari penelitian, dengan banyaknya mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan maka penelitianpun akan lebih sempurna.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 330.

⁴¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 103-108.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Biografi Aidh Al-Qorni

Aidh Al-Qorni lahir di perkampungan Al-Qarni tahun 1379 (1960 M). Nama lengkap beliau adalah Aidh Abdullah bin Aidh Al-Qorni. Nama Al-Qorni di ambil dari daerah di asalnya di wilayah Selatan Arab Saudi yaitu Al-Qarn. Di perkampungan inilah beliau di besarkan, sejak kecil beliau sudah di perkenalkan oleh ayahnya dengan aktifitas keagamaan bahkan sejak kecil juga telah memperkenalkan berbagai macam buku bacaan kepada dia semenjak kecil karenanya ia sudah terbiasa dengan bacaan sejak kecil.

Mengenai latar belakang pendidikannya, Aidh Al-Qorni telah belajar agama di wilayah Selatan Arab Saudi, baik dari ayahnya sendiri maupun dari para ulama setempat. Pendidikan formalnya di mulai di Madrasah Ibtidaiyah Ali Salman di desanya. Setelah lulus, dia melanjutkan pendidikan ke Ma'had ilmu sejak bangku SMP, sehingga meraih gelar sarjana (Lc) dari Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Su'ud tahun 1403-1404 dan gelar Magister dalam bidang hadist Nabi tahun 1408 H dengan tesis berjudul *Al bid'ah wa atsaruha fi ad-Dirayah* (Pengaruh Bid'ah terhadap ilmu Dirayah dan Riwayat Hadist).

Ia menamatkan program sarjana (Lc), Magister (MA) dan Doktor di Universitas Islam Imam Muhammad bin Su'ud, Riyadh, Arab Saudi. Gelar Dokornya dalam bidang hadist di raih dari Al Imam Islamic University, Riyadh, pada tahun 1422 H. Saat itu, ia mengajukan disertasi judul "*Dirasah wa Tahqiq Kitab*

Al Mahfum Ala Shahih Muslim Li Al Qurthubi” (Studi Analisis Kitab Al Mahfum Ala Shahih Muslim Karya Al Qurthubi).

Aidh Al-Qorni sangat luar biasa dalam kependidikannya bisa sukses di usia muda, itu juga berkat sang ayah yang sejak kecil sudah di perkenalkan dengan pendidikan, baik pendidikan umum maupun keagamaan. Walaupun Al-Qorni ini lebih condong ke dalam bidang keagamaan.⁴²

2. Profesi Aidh Al-Qorni

a. Aktivitas Aidh Al-Qorni

Keetika menndekam dallam jeruji, hebattnya Aidh Al-Qorni, beliau tettaap membacaa dan menuulis dan aktipitas inillah yang memmbuatnya siibuk. Pada umur 23 tahn dia hapal Al-Quran dan kittab Bulugul Maram serta telah mengajarkan 5.000-an hadist dan 10.000-an bait-bait syair. Sekitar 10.000-an judul kaaset yangng berisi cerramah aagama, kuliiah serrta kumpulan puisi dan sair karryanya telah di publikasikan. Kecerrdasannya itu mengajarrkan Al-Qorni sebaagai penuliss produktif dan penceeramah populer.

Sellama 29 tahn dia meengarungi duunia dakwwah, kaset-kaset cerramahnya telah berredar dan berrkumandang di sejjumlah mesjid, yayassan, universsitas dan seekolah di berebagai bellahan dunia. Sekitaran 1000-an judul kaseet yang berrisi cerramah, kulliah serrta kumpulan puisi dan sair karryanya telah di publikasikan. Kiitab-kitab karryanya yang berrjumlah 70 buuah itu ttelah pula di teerjemahkan ke dallam berrbagai bahasa.

⁴² Nidia Zuraya, Hujjatul Islam: Syeikh Aidh Al-Qorni, Dai dan penulis Andal (1), 19 Maret 2012, <http://www.republika.co.id/berita/duniaIslam/khazanah/12/03/2018/m136a-hujjatul-islam-syeikh\aidh-al-qarni-dai-dan-penulis-andal-1>, (diakses pada 28 juli 2019 pukul 10:00 WIB).

Aidh Al-Qorni sangat berani menyuarakan kebenaran yang membuat beliau merasakan di dalam jeruji besi pemerintah Al-Saud. Beliau dengan ulama-ulama mudanya berani berteriak lantang menentang kehadiran pasukan Amerika Serikat di Arab Saudi atas undangan pemerintah Arab Saudi. Al-Qorni juga di kenal tokoh pembaharuan di Arab Saudi yang mencoba melakukan pendekatan dengan ajaran lain.

Tulisannya setiap pecan di harian *Asyharul Awsat* selalu di tunggu pembaca dan menaikkan tiras koran yang semula di terbitkan di London itu.

b. Aidh Al-Qorni berdakwah Seumur Hidup

Ketika berada di balik jeruji penjara, Aidh Al-Qorni memilih untuk terus menerus menulis. Berlembar-lembar tulisanpun menjadi bukti ketekunan pria yang lahir di tahun 1379 H dan berasal dari perkampungan Al Qarn, sebelah Selatan kerajaan Arab Saudi, ini menjalankani hari-harinya di penjara “sekitar 100 halaman pertama saya di tulis di penjara”, Katanya. Setelah keluar dari penjara, Aidh Al-Qorni melanjutkan tukisannya. Untuk menyelesaikan lembar-lembar itu, dia membutuhkan referensi 300 judul buku. Hingga akhirnya buku *La Tahzan* yang di terjemahkan jangan bersedih. Hasilnya sungguh fenomenal inilah buku yang telah di terbitkan oleh puluhan penerbit dan mencapai angka penjualan fantastis.

Buku ini sudah di terjemahkan ke dalam 29 bahasa dunia. “Di Arab Saudi, buku ini sudah di cetak kurang lebih 1,5 juta eksemplar.” Kata Al Qorni, buku ini juga sempat laris. Kelebihan buku ini terlihat pada bahasan-bahasannya yang fokus, penuh hikmah dan selalu memberi jeda untuk merenung sebelum berlanjut pada bahasan berikut pada bagian penutup, hadir pula kata-kata bijak yang menjadi intisari tulisan-tulisan sebelumnya. Dalam bukunya juga, Al Qorni mengajak pembaca agar

tidak menyesali kehidupan, tidak menentang takdir atau menolak dalil-dalil dalam Al-Quran dan sunnah.

Dalam kunjungan pertama kali di Indonesia, Aidh Al-Qorni yang hafal Al-Quran, 5000 Hadist dan 10 ribu syair Arab Klasik hingga kontemporer ini sempat bertandang ke sejumlah tempat dan menemui tokoh nasional. Saat itulah wartawan Daman Huri Zuhri dan Baharuddin Bella berhasil menemui sosok yang terkenal dengan sikap lembutnya itu. Dengan di per kaya keterangan dari sejumlah sumber, Al-Qornipun bertutur tentang buku, kegiatan dakwah dan kehidupan pribadinya.⁴³

3. Karya-karya Aidh Al-Qorni

Aidh Al-Qorni merupakan sosok pemikir dan ulama terkemuka. Ia telah melahirkan karya-karya sastra yang merupakan kekayaan intelektual yang sangat berharga. Tulisan beliau juga setiap pecan di harian *Ashharqul Awatsh* selalu di tunggu pembaca dan menaikkan tiras Koran yang semula di terbitkan di London. Di per pustakaan-perpustakaan tersebut seseorang akan dapat menemukan dan mengkaji berbagai pemikiriran yang tersimpan dalam koleksi-koleksi pemikir dan ulama Islam Arab Saudi jaman sekarang.

Aidh Al-Qorni juga di kenall sebagai tokoh pembaharuan di Arab Saudi yang mencoba melakukan pendekatan dengan aliran lain. Tulisannya setiap pecan di harian *Ashraquul Awsath* selalu di tunggu. Aidh Al-Qorni telah menuangkan ilmunya melalui tulisan-tulisan, hal ini dapat di lihat melalui karyanya antara lain:

- 1) Karya-karya Aidh Al-Qorni di Bidang Tafsir Al-Quran

⁴³Malik, Aidh Al-Qorni dan karya monumental dari dalam penjara, 3 maret 2016, <https://islamindonesia.id/siapa-aidh-al-qorni-dan-karya-monumental-dari-dalam-penjara.htm>. (Diakses pada 28 Juli 2019 pukul 14:45 WIB).

- a) Dalam bidang Tafsir, Aidh Al-Qorni telah menyusun sebuah kitab tafsir yang di beri nama: *Tafsir Al Muryasar* berjumlah empat jilid, tafsir ini merupakan tafsir yang cukup mudah di pahami dan telah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara rinci dan jelas.

Sementara bukunya yang sudah di terjemahkan dalam bahasa Indonesia yang cukup laris yang di terbitkan sejumlah penerbit dan di cetak berulang kali adalah:

1. La Tahzan, jangan bersedih (Qithi Press)
2. Tips menjadi wanita paling bahagia di dunia (Maghfirah)
3. Menjadi wanita paling bahagia (Qisthi Press)
4. Ramadhankan hidupmu (Maghfirah Pustaka)
5. Tersenyumlah (Gema Insani)
6. Jangan Putus Asa (Robbani Press)
7. Jangan berputus asa (Darul Haq)
8. Jagalah Allah, Allah akan menjagamu (Darul Haq)
9. Majelis orang-orang shaleh (Gema Insani)
10. Cambuk Hati (Irsyad Baitus Salam)
11. Bagaimana mengakhiri hari-harimu (Sahara Publisher)
12. Berbahagialah (Pustaka Al Kautsar dan Gema Insani)
13. Power of love (Zikrul Hakim)
14. Al Azahamah, keagungan (Pustaka Azzam)
15. Menakjubkan (Aqwam)
16. Jadilah pemuda kahfi (Aqwam)
17. Mutiara warisan Nabi SAW (Sahara Publisher)
18. Gerbang kematian (Pustaka Al Kautsar)

Bila di lihat dari karya Aidh Al-Qorni menunjukkan bahwa ia cenderung mengajarkan tentang sastra dan motivasi yang mengenal syair arab kuno sebagai motivasi untuk umat Islam. Karya-karya Aidh Al-Qorni hampir keseluruhannya berbentuk prosa. Terdapat suatu karya dalam puisi yaitu *Syair Marrifah* yang salah satu naskahnya di populerkan seluruh Indonesia termasuk Arab Saudi. Syair itu mengemukakan tentang empat komponen agama Islam dan motivasi untuk kalangan remaja umat muslimin, yaitu iman, tauhid, dan Ma'rifah. Serta tentang Ma'rifah sebagai pengetahuan sufi yang memahkotakan empat komponen itu. Empat komponen inilah yang akan menentukan seseorang di sebut sebagai Insan Kamil.⁴⁴

Datta di atas menunjukkan bahwa Aidh Al-Qorni dapat dikatakan sebagai penerus yang sesungguhnya dari tradisi penulisan sair religius yang telah di kenall oleh ribuan umat Islam.⁴⁵

B. Temuan Khusus

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku La Tahzan

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang sangat memungkinkan seseorang masyarakat dapat mengendalikan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, seseorang akan dapat dengan sangat mudah untuk mengarahkan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang telah di tanamkannya di dalam dirinya dengan sangat baik.

⁴⁴Adriyanas Saputra “Pola Pemikiran Aidh Al-Qorni Dalam Menafsirkan Al-Qur’an Studi Analisis Terhadap Tafsir Al-Muyassar” (Skripsi Sarjana SI Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

⁴⁵Hannan Putra, Kisah Gua Tsur (2), 11 Oktober 2014, <https://www.republika.co.id/berita/jurnal-haji/wijhat/14/10/11/nd9vmr-kisah-gua-tsur-2>. (Diakses pada 1 Juni 2019 pukul 20:30).

Book La Tahzan karya Aidh Al-Qorni, mengarahkan para kita semua pengamat agar tidak menyesalli kehidupan, tidak meneentang takdir atau menollakdalil-dalil dalam Al-Quran dan Sunnahnya. Kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam book La Tahzan ialah tentang nilai pendidikan I'tikodiyah, ialah suatu nilai yang saling berhubungan dengan ketaqwaan dan nilai pendidikan amaliyyah, ialah nilai yang saling berhubungan dengan perbuatan sikap, sifat (akhlak) yang bertujuan untuk menghilangkan diri dari sifat rendah dan mewarnainya dengan sifat-sifat yang baik. Nilai ini menunjukkan kepada sesuatu yang terpenting dalam keberadaan insan, bermakna atau asasi buat insan. Maka dari itu, bila di pandang dari pendidikan Islam nilai merupakan jalan hidup yang berproses pada wilayah ritual dan berdimensi eskatologis, diajarkan pentingnya pengkhusukan nilai-nilai ketuhanan.

Masyarakat memerlukan didikan beserta tata cara beribadah dengan baik dan benar, berdoa yang khusus, bertingkah laku yang baik dan seterusnya. Proses pembentukan nilai dikelompokkan jadi lima proses, ialah:

- 1) Tahap *receiving* (menyimak), Individu yang secara aktif dan sensitif dapat menerima segala stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena yang ada.
- 2) Tahap *responding* (menanggapi), seseorang telah dalam bentuk respon yang nyata.
- 3) Tahap *valuing* (memberi nilai), seseorang telah bisa menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek.

- 4) Tahap mengorganisasikan nilai, seseorang mulai mengatur sebuah sistem nilai dari luar untuk diorganisasikan dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya
- 5) Tahap karakterisasi nilai, ditandai adanya ketidakpastian setiap individu untuk mengorganisir sistem nilai yang diyakini dalam kehidupan secara mapan dan konsisten.

Sebagaimana telah dijelaskan Al-Qorni secara implisit menawarkan beberapa metode pendidikan Islam, antara lain:

a. Melalui pertemanan/pergaulan

Pergaulan memiliki peran yang amat penting bersifat edukatif, pendidikan wajib bisa mengkomunikasikan nilai-nilai luhur agama, baik cara jalan diskusi ataupun tanya jawab. Sebaiknya, bagi pembaca memiliki banyak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami. Sehingga pengetahuan masyarakat tentang nilai-nilai agama tersebut akan diinternalisasikan secara mulus. Pergaulan yang erat akan menjadikan kedua merasa tidak ada jurang di antara keduanya. Melalui pergaulan yang demikian remaja/pesertadidik yang bersangkutan akan merasa leluasa untuk mengadakan dialog dengan pendidik atau orang-orang yang lebih dulu mengetahui. Cara tersebut lebih efektif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama.

b. Melalui pemberian suri tauladan

Merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif bagi berkelangsungannya mengkomunikasikan nilai-nilai agama. Konsep suri tauladan yang ada dalam

pendidikan berbentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, tegur saapa dan sebagainya. Melalui missal-misal tersebut nilai-nilai leluhur agama akan di internalisasikan sehingga menjadi bagian dari dirinya yang kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Yang sesungguhnya di suatu lembaga pendidikan dan dalam kehidupan kita sehari-hari membutuhkan suri tauladan, karena sebagian besar dari pembentukan pribadi seseorang adalah dari keteladanan yang di amati melalui seseorang yang lebih matang. Jika di rumah, keteladanan tersebut diterima dari kedua orangtua dan orang-orang dewasa dalam keluarga. Begitu pula keteladanan yang di terima melalui lingkungan yang ada di sekitar. Maka dari pada itu, sebagai seorang pendidik atau orangtua seharusnya dapat menanamkan ahlakul-karimah sebagaimana yang telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

c. Melalui ajakan dan pengamalan

Suatu nilai-nilai agama Islam yang telah di ajarkan oleh guru/pendidik kepada setiap peserta didiknya bukan untuk hanya di hapalkan saja melainkan untuk di aplikasikan dan dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari juga. Islam adalah agama yang menyuruh kepada pemeluk untuk mengajarkan sehingga menjadi umat yang berramal saleh. Menurut teori pendidikan terdapat metode yang bernama *learning by doing* yaitu belajar dengan mempraktekkan langsung teori yang telah di ajarkan, dengan mengamalkan teori yang di pelajari akan menimbulkan kesan yang mendalam sehingga bisa di internalisasikan. Hasil belajar terletak pada psikomotorik ialah mempraktekkan ilmu yang di pelajari misalnya nilai leluhur agama di dalam praktek kehidupan sehari-hari.

- d. Metode nasehat, dengan menggunakan pemberian suatu nasehat, nilai individu seseorang akan di bekali dengan pengalaman-pengalaman oranglain dalam rangka memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.⁴⁶
- e. Metode Muhassabah, sama hanya menggunakan intropeksi diri. Semua individu diwajibkan agar senantiasa selalu merenungkan apa-apa yang telah di perbuat agar dapat menghindari diri dari kelainan lalu di lanjutkan dengan bertaubatatau terus memohon ampunan atas segala kesalah-kesalahan yang telah di lakukan.⁴⁷
- f. Metode memenuhi kekosongan yaitu mettode dengan menggunakan waktu luang sebaik mungkin. Yang dimana waktu luang yang telah di miliki di gunakan dengan kegiatan-kegiatan yang berharga sehingga menjaadkan dirri ini juga dallam kondidi yang bagus.⁴⁸
- g. Metode mellalui peristiwa-perisstiwa, di ceeritakan seebuah kisah baik kisah pada massa kini maupun kiisah massa lampau paada jaman Nabi dan sahabat terrdahulu. Hall ini di harapkan agar dapat mengambil suatu hikmah dan istimbat kejadian yang teelah terjadi.⁴⁹
- h. Metode penillaiaan dirri, adalahketetapan seseorang didalan menetapkan dirisesuai dengankemampuan yangada di dalamdirinya. Nilai diri seseorang tdak di tenntukan oleh baanyak harrta dan wujud yang menarik, melaiinkan darri ahlak yaang di nampakkan dallam keseharian.⁵⁰
- i. Metode penerimaan qodha dan qodar, setiap individu yang mempunyai iman akaan meneriima dngan rrela hati seetiap pemberiian daari Allah baaik itu

⁴⁶Aidh Al-Qorni. 2003. *La Tahzan*. Jakarta:Qisthi Press h. 25.

⁴⁷*Ibid*, h. 84.

⁴⁸*Ibid*, h. 47.

⁴⁹*Ibid*, h. 158

⁵⁰*Ibid*, h. 174

pemberian yang baik atau jelek sekalipun. Dengan adanya keikhlasan hati seseorang akan hidup jauh dari rasa cemas dan kekurangan.⁵¹

- j. Metode ujlah, ialah sejenis mengasingkan diri. Yang dimaksud ujlah di sini ialah mengasingkan diri dari semua bentuk kelakuan jahat dan keemubahan yang berlebihan yaitu semua hal yang melalaikan insan dari kebaikan dan keetaatan. Dengan ber ujlah maka hati menjadi lapang dan terkikis semua keesedihan.⁵²
- k. Metode keetauladanan orang lain, metode taauladan ini seseorang menjadi bias mencontohkan perbuatan positif dari orang lain dan metode ini salah satu metode paling ampuh dalam pendidikan.⁵³
- l. Metode khiwar/dialok, metode ini adapendidikan apektif yang mengaandung ulang suatu kesaan kearah sasaran tertentu buat mengambil arah yang lebih baik dan meninggalkan yang buuruk. Percakapan ini sangat memiliki dampak psikologis yang dalam. Ia menanamkan ke dalam jiwa rasa ingin tahu, sukur kepada Allah, di samping rasa toat untuk menjalankan semua bentuk perintah Allah.⁵⁴

Tujuan pendidikan Islam yang tercantu di dalam book La Tahzan meliputi: tercapainya berbagai kemampuan (misalnya: keccakapan jjasmani, pengetahuan, membaca, menulis, pengetahuan ilmu social, kesuusilaan, keagamaan, keedewasaan dan jassmani rrohani). Selanjutnya istimbat daritujuan tersebut ialah unntuk meewujudkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya dapat merealisasikan ajarran-ajaran Isslam. Hal ini

⁵¹*Ibid*, h. 351

⁵²*Ibid*, h. 287

⁵³*Ibid*, h. 115.

⁵⁴*Ibid*, h. 104.

terlihat bahwa tujuan yang sebenarnya ialah untuk hidup seimbang, bahagia di dunia dan akhirat. Manusia merupakan seorang Khalifah di muka bumi akan mendorong untuk melaksanakan pengelolaan serta mendaya gunakan ciptaan Allah untuk kesejahteraan hidup bersama dengan yang lainnya. Adanya pendidikan Islam, diharapkan bisa menciptakan insan yang kamil, bisa mengamalkan ajaran Allah, meliputi: akal, korbah maupun keterampilan agar bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat guna meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Materi pendidikan Islam yang terdapat dalam buku La Tahzan, yaitu:

a. Ketuhanan

Aspek ketuhanan atau keimanan merupakan salah satu yang terpenting dalam pendidikan Islam, karena tujuan paling mendasar dari pendidikan Islam adalah membentuk insan yang beriman kepada Allah. Iman bukan sekedar perkataan atau pengakuan belaka. Iman merupakan kebenaran yang jika masuk ke dalam akal akan memberi kepuasan yang akli, jika masuk ke dalam perasaan akan memperkuatnya, jika masuk ke dalam iradah atau keinginan akan membuatnya dinamis dan mampu menggerakkan.

Penopang pendidikan berdasarkan ketuhanan merupakan korbah yang aktif yang berinteraksi dengan Allah SWT, mempercayai perjumpaan dengannya dan hisabnya dan mengharapkan kebikannya dan takut akan siksaan. Hati merupakan salah satunya pegangan yang bisa ditunjukkan oleh seorang hamba kepada Tuhannya pada hari kiamat sebagai sarana bagi keselamatannya.

b. Kesempurnaan dan kelengkapan

Hakikatnya pendidikan Islam meementingkan keseluruhan aspek-aspek ini dan ingin mewujudkan semua macam pendidikan secara utuh. Yang demikian itu, karena pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilan. Karna pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan senang atau susah maupun dalam keadaan damai dan perang dan menyiapkan untuk menghadapi manusia dengan semua kebaikan dan kejahatan, manusia paahit. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pendidikan itu berjuang dan pendidikan masyarakat, sehingga seorang muslim tidak terasing hidup dari masyarakat sekitarnya. Sesungguhnya kesempurnaan dan kelengkapan yang menyeluruh adalah ciri has Islam baik dalam bidang akidah, ibadah dan hukum.

Sub-sub di bab ini peneliti akan menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung yaitu nilai religius, peder dan nilai cinta ilu.

1) Nilai Religius

(ا) الايمان هو الحياة

"الاشقياء بكل معاني الشقاء هم المفلسون من كنوز الايمان. ومن رصيد اليقين, فهم أبدا

في تعاسة و غضب و مهانة و ذلة {ومنا عرض عن ذكرى فان له معيشة ضنكا} ⁵⁵

a) Iman adalah kehidupan⁵⁶

“Sesungguhnya orang-orang yang sangat menderita ialah mereka yang miskin imannya dan menghadapi krisisny keyakinan imannya. Mereka

⁵⁵ Aidh Al-Qorni. 2003. *La Tahzan*. Jakarta: Qisthi Press, h. 53.

⁵⁶ Aidh Al-Qorni. 2003. *La Tahzan*. Jakarta: Qisthi Press, h. 26.

sellamanya akan berrada di dlam kesengsaraan, kepeedihan, kemurrkaan dan kehinaan”.

Hal inni peneliti bisa menjelaskan kepada seluruh parapenglihattulisan saya ini agar untuk menghindarkan diri kita menjaadi orang yang miskin dan krissis pada hal keimanan. Maksudnya, adalah kata misskin dan krissis adalah keekosongan dengan rasa percaya akan adanya kehebatan Tuhan dalam hati diri sendiri. Sehiingga di iibaratkan dengan orang yang tidak memiliki fulus ketika fulus tidak ada di tangan/kantong tentunya memiliki adanya rasa khawatir, reesah, geelisah dan sebagainya. Berikut juga dengan orang yang tidak mempunyai iman di daam dirinya, messkipun taampak terrlihat baik-baik sajaa, namun kolbunya merasa keringan dan koosong.Di jelasskan juga pula bahwa orang-orang yang tidak mempunyai iman di kolbu akan mengalamii keesengsaraan dallam hiidupnya.

Defenisi Imam Malik dan Imam Dzahi bahwa, Jika dengan Rabb yang telah menciptakannya saja mereka tidak percaya akan kebesarannya dan menyembahnya maka inilah yang menunjukkan bahwasanya dasar dari kelemahan karakter dalam diri dan kolbu setiap insan, dalam hal ini keyakinan atau iman seseorang saja jika tidak di miliki maka tentunya seseorang akan merasa bingung, selalu mempertanyakan sebuah hakikat kebenaran, karena ia tidak menanamkan dasar yang sangat kuat yang dapat di jadikan pedoman hidup untuk berlangsungnya hidup di dunia ini. Sehingga, dampaknya itu sangat potensial sekali untuk menanamkan karakter buruk dalam suatu hal sebab kosong dan keringnya hari tanpa dasar keimanan. Maka dari itu, iman bisa saja bertambah dan berkurang seiring berjalannya waktu, sebagaimana amal juga dapat bertambah dan berkurang.

ب) حسبنا الله و نعم الوكيل

عده, والرضا بصنيعه, وحسن الظن " تفويض الامر الى الله, واتوكل عليه, والثقة به, وانتظر الفرج منه: من أعظم ثمرات اليمان, و أجل صفات المؤمنين, وحينما يطمئن العبد الى حسن العاقبة, ويعتمد على ربه في كل شأنه, يجد الرعاية, والكفاية, والتأييد, والنصرة".⁵⁷

b) Cukuplah Allah menjadi pelindung kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung.⁵⁸

“Memasrahkan segala bentuk perkara hanya kepada Allah, bertawakal kepadanya, percaya seluruhnya kepada semua janji-janjinya, ridha dengan apa yang dilakukannya, berbaik sangka kepadanya, dan menunggu dengan sabar pertolongan darinya adalah buah dari keimanan yang paling tinggi derajatnya dan sifat paling mulia dari seorang mukmin. Dan ketika seorang hamba itu tenang bahwa apa yang akan terjadi itu baik baginya dan ia menggantungkan setiap permasalahannya hanya kepada rabbnya, maka ia akan mendapatkan pengawasan, perlindungan, pencukupan, serta pertolongan dari Allah SWT”.

Bab ini mengatakan bahwa ketika diri kita/hati kita yakin dan telah sangat benar-benar dengan cara menyerahkan semuanya yang terjadi di dalam hidup kita sehari-hari kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan bagi siapa saja dalam perlindungannya, pengawasannya, pencukupannya dan terlebih lagi bantuan-bantuan yang tiada kita sangka akan datang kepada kita kehadirannya.

ت) لا تحزن : فان ربك غافر الذنب وقابل التوب

"ألا يشرح صدرك, ويزيل همك, وغمك, و يجلب سعادتك".⁵⁹

⁵⁷ *Ibid, h. 62*

⁵⁸ *Ibid, h. 36*

⁵⁹ *Ibid, h.104.*

c. Jangan Bersedih, Karena Rabb Maha Pengampun Dosa dan Penerima Taubat.⁶⁰

“Selama hamba tersebut bertaubat, memohon ampun dan sangat menyesali perbuatannya, maka niscaya Allah akan segera mengampuninya”.

Bab ini berisi perintah dan nasehat kepada setiap ummatnya yang beriman kepadanya, sesungguhnya apabila suatu hari ummatku membuat kesalahan maka hendaklah bagi ummatku bersegera menyesali perilaku yang telah salah tersebut maka hendaklah meminta ampun kepada Allah SWT. Manusia ialah makhluk yang tak pernah luput dari kata berbuat salah dan lupa, sehingga ketika manusia berbuat kesalahan yang secara tidak langsung di sengaja maupun tidak di sengaja berkali-kali telah dilakukannya berarti ia tidak menyesali perbuatannya.

Di lihat dari sisi sosial, seseorang yang telah melakukan kesalahan melewati batasannya pasti banyak orang-orang yang tidak senang berdekatan dengannya, walaupun di saat itu ia segera bertaubat dan kadang-kadang kolbu setiap insan sekarang kurang bahkan tidak bisa menenrimanya. Dantentu pikiiran dan kolbu seseorang yang telah melakukan salah tidakakan merasa kenyamanan dan merasa sangat malu.

ث) حسن ظنك بربك

قال وليم جايمس: "ان الله يغفر لناخطايانا, لكن جهازنا العصبي لا يفعل ذلك أبدا"

ذكر ابنالوازير في كتابه "العواصم والقواصم" : " ان الرجاء في رحمة الله- عز وجل- يفتح الأمل للعبد, ويقوِّية على الطاعة, و يجعله نشيطا في الوافل سابقا الى الخيرات".⁶¹

⁶⁰*Ibid, h 83*

⁶¹ *Ibid, h. 182.*

d. Berbaik sangkalah kepada Rabb.⁶²

“Ibnu Al-Wazir dalam bukunya yang terkenal, Qawashim, mengatakan bahwa kita berharap kepada Allah akan selalu senantiasa membukakan pintu harapan bagi diri setiap hambanya, akan dapat memperkuat untuk melaksanakan ketaatan, dan menciptakannya semakin antusias dalam melaksanakan amalan-amalan sunnah dan beregegas untuk melaksanakan kebaikan. Ini benar, oleh sebab itu tidak semua jiwa dan ruh akan terus lebih menjadi lebih baik terkeuali dengan kita senantiasa selalu mengingat rahmat, taubat atas kekuasaannya, ampunan Allah karena sikap Allah yang selalu memaffkan hambanya.”.

Bab ini memberikan kita hikmah bahwa, ketika kita sebagai hambanya telah diberikan cobaan-cobaan yang sangat rumit, musibah atau ketidak puasan kita hambanya terhadap apa yang telah kita dapatkan, maka yakinlah wahai hamba-hamba Allah di balik semua cobaan yang di berikan Allah kepada kita semua ada hikmah yang sangat banyak di balik itu semua. Dan ketika dalam urusan berbaik prasangka tidak hanya kepada sesame makhluk saje kite berbaik prsangka tetapi kita juga harus berbaik prsangka kepada Allah yang telah memberikan kita banyak sekali limpahan rahmatnyam Yaitu dengan cara mensyukuri degala nikmat yang telah di berikan kepada kita dan berpikir bahwasanya setiap cobaan yang diberikan Allah itu ada semua hikmanya.

(ج) لا تحزن فأنت مؤمن بالله.⁶³

e. Jangan bersedih selama anda beriman kepada Allah.⁶⁴

⁶²*Ibid, h. 138.*

⁶³*Ibid, h. 199.*

⁶⁴*Ibid, h. 145.*

“Keimanan ialah suatu keyakinan dan kerelaan dengan rasa nyaman. Begitu juga sebaliknya, kesengsaraan dan kelinglungan akan selalu menggiring kita kepada kekufuran dan kepahitan. Tidak jarang Aidh Al-Qorni memandang semua orang-orang yang pintar bahkan jenius sekalipun yang jiwa mereka semua selalu kelihatan hampa dari cahaya risallah. Sehingga perkataan-perkataan mereka semua terhadap hal yang sangat menohok. Al-Qorni menjadi sangat mengetahui bahwasanya dengan beriman, setiap insan akan merasakan kebahagiaan. Begitu juga sebaliknya dengan kelinglungan dan keraguan insan akan menjadi sangat sengsara”.

Bab ini menyampaikan, bahwasanya keimanan yang terdapat di dalam diri setiap ummat itulah sebab munculnya kepermukaan sifat rasa tenang dan damai di dalam kehidupan. Karena, setiap insan yang memiliki keimanan selalu merasa aman dan damai.

ح) الايمان أعظم دواء

يقول أبرز أطباء النفس الدكتور كارل جا ئغ في الصفحة { 246 } من كتابه "الانسان الحديث في بحثه عن الروه" "خلال السنوات الثلاثين الماضية, جاء أشخاص من جميع اقطار العالم لاستشارة رتي, وقد عالجت مئات المرضى, و معظمهم في منتصف مرحلة الحياة, أي فوق الخامسة و الثلاثين منالعمر, ولميكنبينهم من لاتعودمشكلته الى ايجاد ماجا ديني يتطلع من خلاله النالحياة, وباستطاعتي أن أقول : ان كلا منهم مرض لاتَهفقد مامنحه الدين للمؤمنين, ولم يشف من لم يستعد ايمانه الحقيقي.⁶⁵

f. Iman: Obat paling mujarab.⁶⁶

“Salah seorang psikiater terkenal Dr. Carl Jung pada halaman 206 dari buku berjudul *The Modern Man In Search of Spirit*, orang-orang dari berbagai negeri

⁶⁵ *Ibid*, h. 182.

⁶⁶ *Ibid*, h. 156.

berperadaban datang menemui saya untuk berkonsultasi. Saya suada mengobati ratusan pasien dan sebagian dari mereka berusia setenga baya, yakni 35 tahun ke atas. Dan tak seorangpun di antara mereka yang tidak mengembalikan persoalannya kepada agama sebagai pandangan hidup. Maka, bisa saya (Al-Qorni) katakana bahwa setiap hari mereka yang jatuh sakit kerana kehilangan apa yang telah di berikan agama kepada masyarakat-masyarakat yang beriman. Danjika belum bisamengembalikan keimanannya yang sejati, maka tidak akan bisa di sembuhkan”.

Jadi, kaitan bab ini dengan nilai-nilai religius yaitu seorang hamba yang telah istiqomah melaksanakan perintahnya dan melaksanakannya dengan yakin dan merasa damai dan tenang saat melaksanakannya, maka laksanakanlah dan lanjutkanlah. Karena, satu ketika kita tidak melaksanakannya, dan selanjutnya itu dilaksanakan dengan cara berrulang-ulang sudah pasti didalam jiwanya akan merasakan kehillangan sesuatu yang dapat membikin hati dan pikiran menjadi tidak karuan, takut dan lain-lainnya. Karena, sesuatu yang telah kita laksanakan dengan sangat istiqomah maka akan mendatangkan rasa nyaman, damai dan tenang di dalam hidup kita sehari-hari.

(خ) لا تحزن.....الله يجيب المضطر المشرك... فكيف بالمسلم الموحد؟!⁶⁷

g. Jangan bersedih kerana Allah mengabulkan permohonan seseorang “Musyrik. Apalagi terhadap Muslim yang bertauhid.⁶⁸

Istimbat yang bisa kita ambil di bab ini nilai-nilai religius yang dalam pesannya penulis menganjarkan kepada seluruh insan, baik tua, muda, kaya, miskin untuk selalu menyembah dan meminta kepada Allah yang sudah menciptakan insan

⁶⁷ *Ibid*, h. 183.

⁶⁸ *Ibid*, h. 157.

sebagian darii bawah ke atas dan tidak di hadapkan kecuali pada zat yang kekuasaannya melebihi kekuasaan yang meminta. Setiap insan ingin merasakan kedamaian, akan tetapi pandangannya terbatas dan usahanyapun terbatas. Manusia memandang bahwa harta itu adalah sesuatu yang sangat baik, maka kita pun harus memohon kepada Allah agar diberikan kepadanya, bahkan terkadang berdoa dengan keburukan bagi orang lain dipandangnyamerupakan pengakuan manusia tentang kelemahannya. Setiap insan yang telah istiqomah dalam mengimani Allah lah sebagai rabbnya wajib memahamibahwasanya kebesaran Allahitu sangat besar dan luas untuk semua yang telah ia ciptakan.

(د) لا تحزن ما دمت مؤمنا بالله.⁶⁹

h. Jangan Bersedih Lantaran Anda Beriman Kepada Allah.⁷⁰

“Ahli Tafsir menyebutkan, salah satu nikmat penduduk surga adalah kemampuan mereka melihat ahli neraka. Sehingga mereka bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah di anugerahkannya, segala sesuatu akan beda jika di bandingkan dengan kebalikannya”.

Setiap insan yang dapat membandingkan segala sesuatunya maka akan melihat dengan baik dan jeli dimana sisi yang bagus dan dimana sisi yang jeleknya. Dari kata-kata tersebut seorang insan akan yakin dan bijak menentukan pilihan yang baik bagi dirinya. Dalam hal demikian, setiap orang lebih dapat akan bersifat adil dan selektif dalam segala urusan apapun itu.

Kaitannya dengan bab ini dengan nilai religius adalah ketika kita hambanya di hadapkan oleh sebuah kenyataan bahwasanya kehidupan kita tidak dapat lebih baik dari orang lain yang berpaling dari mengimani Allah SWT, maka kita tidak perlu

⁶⁹ *Ibid*, h. 170.

⁷⁰ *Ibid*, h. 171.

merasa iri hati kepada mereka. Mereka semua nantinya akan kekal selalu di dalam api neraka karena telah berpaling dari kepercayaan agama Allah SWT, dan karena rasa yakin kita kepada agama dan ajaran Allah kitalah nantinya di masukkan ke dalam surganya Allah, bertemu dengan semua Nabinya dan hisab kita juga lebih ringan dari mereka, karena kehidupan duniawi saja yang kita ambil hanya yang kita butuhkan saja, oleh karena itu kejarlah akhiratmu maka duniapun akan mengikutimu tetapi jika kamu hanya mengejar urusan duniawi semata maka jangan harapkan urusan akhirat menyertaimu.

(ذ) لا تحزنا إذا حصلت على الكفاف.⁷¹

i. Jangan Bersedih Selama Anda Memahami Islam.⁷²

“Sesungguhnya celakalah dan menderitalah insan-insan yang tidak dapat mendalami agama Islam dan mendapat segala bentuk petunjuknya untuk memeluknya. Islam membutuhkan iklan yang sanagat mendunia. Karena Islam adalah agama yang sangat di agungkan. Dan seruan kepada Islam hendaknya penuh daya tari, sebab kebahagiaan manusia tak akan di temukan kecuali dalam agama yang benar dan abadi”.

Dalam bab ini, Al-Qorni mengajak seluruh ummat di dunia ini untuk lebih mendalami lagi ajaran-ajaran Islam yang telah kita yakini. Umat Islam mengatakan bahwasanya agama yang paling benar adalah agama Islam, maka Al-Qorni dalam tulisannya ini mengajakkita semua sebagai ummat Islam untukmendakwahkan, menyerukan danmengajak saudara-saudarakita yang masihtersesat pada pemahaman yang sudah lama, Orang yang telah memeluk agama Islam hendaknya selalu bersungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran-ajaran yang telah diajarkan oleh

⁷¹ *Ibid*, h. 186.

⁷² *Ibid*, h. 174.

syariat Islam. Dia wajib menunjukkan identitasnya sebagai pemeluk agama yang sangat setia dan fanatic terhadap agamanya. Dengan melakukan kebaikan kepada orang lain tanpa memandang apapun, sehingga dengan sendirinya akan terbentuk sebuah karakter agama Islam yang mengemban nilai-nilai religius yang tinggi.

2. Nilai Percaya

(أ) لا تحزن لمن نقد أهل الباطل والحساد.⁷³

a. Jangan bersedih menghadapi kritikan dan hinaan.⁷⁴

Dasar dari penguatan di dalam diri setiap individu supaya selalu bersemangat ketika diirinya di teguran atau di hargai dan derajat setiap individu insan tersebut yang telah mendapat teguran tersebut bernilai sangat tinggi. Tentu itu sangat relevan sekali dengan kehidupan manusia yang hidup dengan berbagai pola dan tingkah laku yang berbeda, tak sedikit dari mereka yang merasa rendah diri atau minder ketika mereka mendapatkan kritikan, celaan, hinaan dari orang lain. Baik itu dari seorang teman, guru, orangtua atau dari yang lainnya. Jika anda percaya diri, maka anda akan lebih mampu menghadapi berbagai apresiasi yang realistis dan objektif. Pada akhirnya, jika anda percaya diri, maka anda akan lebih memiliki control terhadap berbagai situasi dan keadaan yang penting untuk apapun kepentingan anda. Jangan pedulikan segala ejekan yang telah lalu-lalu, sekarang dan suatu saat akan datang menghampiri anda. Semua itu bukanlah halangan yang berarti bagi perkembangan hidup anda.

⁷³ *Ibid*, h. 120.

⁷⁴ *Ibid*, h. 100.

ب) لا تحزن ولا تراقب تصرفات الناس.⁷⁵

b. Jangan bersedih dan memperdulikan perilaku orang⁷⁶

Dalam tulisannya ini Al-Qorni membuat pribahasa yang berisikan bahwa setiap orang-orang yang telah rela membuang-buang waktunya dan sibuk memperhatikan dan memperdebatkan kehidupan anda sehari-hari maka rugilah mereka. Karena, Allah SWT memandang semua ummatnya adalah sama dimatanya yang membedakan setiap ummatnya yaitu keimanan dan ketakwaan yang satu dengan yang lainnya.

ت) لا تحزن لأنَّ هناك مشهداً آخر وحياةٍ أُخرى, و يوماً ثانياً.⁷⁷

c. Jangan bersedih karena anda berbeda dengan orang lain.⁷⁸

Kita di ciptakan dan di lahirkan ke dunia ini dengan cara yang khusus dan unik, sehingga cara kita hidup di dunia ini dengan pandangan yang berbeda-beda. Setiap insan di dunia ini di berikan kelebihan dan kekurangan masing-masing agar kita dapat menentukan dan mengubah nasib kita masing-masing. Berarti kelebihan dan kekurangan kita ini di berikan oleh Allah dengan tidak percuma meinkan agar kita dapat menemukan kunci kesuksesan kita di dunia dan di akhirat kelak, sehingga kita sebagai makhluknya tidak perlu cemas untuk membanding-bandingkan hidup kita dengan kehidupan orang lain. Karena, sesame insan di ciptakan untuk saling melengkapi satu sama lainnya bukan untuk membanding-bandingkan kehidupan di dunia ini.

⁷⁵ *Ibid*, h. 125

⁷⁶ *Ibid*, h. 104.

⁷⁷ *Ibid*, h. 154.

⁷⁸ *Ibid*, h. 152

(ث) لا تحزن للتوافة, فإن الدنيا بأسرها تافهة.

- d. Jangan bersedih, karena sesungguhnya dunia terlalu hina untuk membuat anda bersedih.⁷⁹

Membangun pondasi kepercayaan dirijangan sekali-kalimembuat alasan. Halitu, mungkinakan sangatmenyenangkan danmenentramkan jiwa, tetapi alasan-alasan hanyaakan menghambatseseorang daripencapaian tujuannya itu sendiri. Selain itu, seseorangyang sadar betulakan takdir Allah akan ebih percayadiri dalam melaksanakan dalam segala hal. Karena, dengan adanya keimanan seseorang dan kemudian percaya akan adanya keridhaan dari Allah dan hanya berserah diri saja kepadanya tentu akan menjadikan ia pribadiyang cepatberkembang. Apalagi cuman urusan dunia semata, sudah tentu bukan lagi prioritas yang paling utama yang wajib di kejar, sebab akhirat adalah tempat memanen hasil saat-saat insan berada di dunia. Jadi, buat apa bersedih dan selalu gelisah untuk urusan dunia? Sedaangkan kita sebaagai manusia mempunyaai tempat yang selalu bergantung dan berserah diri, yaitu Allah SWT.

(ج) لا تحزن انقل مالك أورت جالك فقيمتك شيء آخر.⁸⁰

- e. Jangan bersedih kalau harta anda sedikit atau keadaan anda memprihatinkan, sebab nilai diri anda adalah sesuatu yang berbeda.⁸¹

Nilai merupakan suatu tolak ukur yang di tentukan dengan cara pandang setiap manusia, serrta melalui defenisi-defenisi insan itu sendiri. Nilai dallam hall ini

⁷⁹*Ibid, h. 171.*

⁸⁰*Ibid, h. 359.*

⁸¹*Ibid, h. 350.*

adalah dalam koridor sosial. Sehingga anggapan baik dan buruknya diukur sesuai dengan cara memandang mereka semua. Dalam ilmu sosiologi terdapat istilah stratifikasi atau stratifikasi sosial berawal dari cara pandang, adat istiadat atau kebudayaan dari kelompok, suku, populasi, komunitas dan sebagainya. Sehingga baik menurut suatu kelompok-kelompok tersebut belum tentu menurut kelompok lainnya baik juga. Allah tidak pernah membedakan hambanya seperti yang dilakukan oleh golongan manusia. Peneliti memahami penjelasan dari kitab tersebut, bahwa Allah memderikan rasa senang dan sedih kepada setiap hambanya. Perkara-perkara dunia akan selalu membuat diri kita tersesat jauh dari hidayah Allah, saat manusia jadi bersedih maka manusia akan selalu mengingat kepada Allah, oleh sebab itu ia mendapatkan hidayah Allah dengan cara mengetahui hikmah-hikmahnya. Maka, jangan terlalu terlena pada kesenangan dunia, lebih baik tingkatkan potensi diri anda, agar nilai kita tinggi di sisi Allah dan manusia. Sebab nilai harga diri lebih mulia daripada kebanyakan yang membutuhkan, jadi tak perlu lagi malud dan hilang kepercayaan diri sebab harta yang sedikit.

3. Nilai Cinta Ilmu

(ا) نعمة المعرفة

"الجهل موت للضمير, وذبح للحياة, ومحق للعمر" ⁸²

- 1) Nikmatnya ilmu pengetahuan kebodohan merupakan tanda kematian jiwa, terbunuhnya dan membusuknya umur. ⁸³

Berdasarkan deskripsi dari nilai cinta ilmu dalam book La Tahzan tuntutlah ilmu, galilah ilmu pengetahuan dan seterusnya. Dikarenakan, jika seseorang tidak

⁸² *Ibid*, h. 89.

⁸³ *Ibid*, h. 66.

mempunyai semangat buat menimba ilmu maka akan dapat di pastikan seakan-akan dia mati di antaraorang-orang disekitarnya. Kewajiban setiap para muslim tidaklah hanya menimba segala ilmu. Tetapi yang harus baginya adalah menimba ilmu haal (ilmu yang menyangkut kewajiban sehari-hari sebagai muslim, seperti ilmu yang paling utama adalah ilmu haal dan amal yang paling utama adalah menjaga haal (hal-hal yang merupakan kewajiban sehari-hari seperti menghindari ppenyia-nyiaan harta dan kerusakan).

(ب) تنقل في الديار وقرأ آيات القدرة.⁸⁴

2) Menge mbaralah dan bacalah ayat-ayat kekuasaan Allah.⁸⁵

Dalm bab ini mengatakan bahwa secarara ekseplisit, bahwasanya ilmu Allah yang ada di bumii ini baanyak terrsebar dimana-mana, tidakhanya melalui tulisan-tulisan saja atausebatas pertemuan antara muriddengan guruyang terbatas oleh kegiatan-kegiatan pormal di sekolah.

Dalam segala prosesnya manusia akan lebih banyak bersyukur atas kehidupandunia dan atas bertambahnyapengetahuan-pengetahuan baru yang di peroleh saat-saat bertarung menjelajahi seluruhhisi dunia. Dariberpetualang tersebut manusia akan mendapatkanguru-guru baru, pengetahuanserta teman baru yang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Pada bab ini peneliti mengaitkan cintailmu yang dapat di tumbuhkan pada diri setiappembaca melalui sebuah pengalaman dan perjalanan dalam menitiilmu di tempat atau pengalaman dan perjalanandalam mencari ilmu di tempat atau Negara yang jauh dari tempat kelahiran. Sehingga tak

⁸⁴ *Ibid*, h. 300.

⁸⁵ *Ibid*, h. 286.

penting lagi bersedih atau merasa bersalah terhadap orangtua dan kerabat, karena Allah memang menyuruh kita mencari ilmu sampai kemana dan kapanpun.

(ت) العلم مفتاح اليسر⁸⁶

3) Ilmu adalah pintu kemudahan.⁸⁷

Setia insan yang selalu giat belajar untuk mendalami ilmu, terlebih lagi ilmu-ilmu pengetahuan islam yang telah diajarkan oleh syariat islam pastilah bertambah lebih besar pula tingkat keimanan seorang insan tersebut. Setiap insan tersebut akan menjadi sangat memahami apa yang telah terjadi kepadanya di dunia ini baik dalam keadaan susah maupun senang. Orang-orang yang selalu mempunyai ketenangan dalam kehidupan, dikarenakan beliau mengetahui karakter hidup di dunia, bahwa dunia cuma penuh dengan kegembiraan dan potongan-potongan puzzle semata, agar tidak sampai diri kita ini tergelincir oleh kesenangan-kesenangan yang terlihat sangat membahagiakan, karena tempat kita yang sebenarnya adalah hanya di akhirat.

Menurut saya si peneliti dalam pemikiran Aidh Al-Qorni dalam bukunya *La Tahzan* pendidikan Islam bisa dikategorikan ke dalam aliran filsafat rekonstruksionalisme, ialah suatu aliran-aliran yang selalu berusaha mengatasi krisis kehidupan moderen dengan membangun tata susunan hidup yang baru melalui lembaga pendidikan. Adapun teori dan ide pokok pendidikan yang ditawarkannya sangat ideal dan relevan untuk diterapkan pada saat sekarang.

4. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *La Tahzan* dan Relevansinya di Kehidupan Sekarang.

⁸⁶ *Ibid*, h. 418.

⁸⁷ *Ibid*, h. 411.

Sub bab ini mengupas tentang relepani nilai pendidikan Islam diikaitkan denngan kondisi seekarang ini, yakni:

1) Keimanan

Baanyak anak muda/generrasi muda yangmudah terbawa oleh arus seehingga siikap solidaritasterhadap sesama mulailuntur. Contoh yangkonkrit banyak paragenerasi muda terjerumuske dalam aliran-aliranyang di pandang lebih benarseperti: ISIS, Islamradikal yang di pandangmempunyai pendapat yangbenar daripadapandangan alirannasional denganmengatas namakan ajaranIslam. Ada jugayang terjerumus padakebudayaan baratjauh dari norma agama, misalnya: gaya dan styled kalangan anak muda, tingkah laku dan lain-lain lagi. Berdasarkan peristiwa yangterjadi dapat di nilaibahwa tingkat keimanandi kalangangenerasi mudamulai berkurang. Padahalkeimanan adalah hal yangpaling utama dijadikan sebagai pondasikepribadian diri.

2) Tawakal

Maraknya kasus penipuan, narkoba dan bunuh diriyang terrjadi akhir-akhiir ini daptat di nilai dari keperibadian dan keiimanan pelaku kurrang kuat untuk berrsandar kepada Allah.Halini disebabkan karenagenerasi muda masih terombang-ambingdengan situasibaru yang dapatmemberi kesenangansecara duniawidan di anggap gaul. Dariperistiwa yangterjadi tersebutsikap tawakal sangatdi perlukanuntuk pembentengan diridaripengaruh luaryang menyesatkan.

3) Taubat

Taubat tidak akanada tanpa di dahului oleh adanya suatu penyesalanseseorang terhadapdosa yang telah di lakukannya. Barangsiapa yangtidak

pernah menyesal maka menunjukkan bahwa ia sangat senang dengan perbuatan tersebut dan menjadi misi dan visi bahwa ia akan terus meneruskan melakukannya. Akankah kita percaya bahwa setiap seseorang itu bertaubat sementara diadengan ridho Allah masih terus melakukan perbuatan dosa tersebut? Hendaklah seseorang itu membangun tekad yang sangat kuat di atas keikhlasannya, kesungguhannya serta tidak bermain-main. Bahkan ada sebagian ulama yang menambahkan syarat yang keempat, yaitu tidak mengulang perbuatan dosa tersebut. Sehingga kapan saja seseorang mengulangi perbuatannya, jelaslah bahwa taubatnya tidak benar. Akan tetapi sebagian besar para ulama tidak mensyaratkan hal ini.

4) Khusnudzhon

Akhir-akhir ini sikap tidak tahu dan berbagai bentuk kebencian marak terjadi dilakukannya seseorang. Hal itu bisa kita lihat melalui media sosial, media cetak maupun media elektronik. Semua dilakukan mengatas namakan agama, misalnya: yang baru terjadi adanya ajaran untuk melibatkan agama dalam kepentingan politik,; mewajibkan semua pemimpin harus muslim dan adanya sangka kasus penistaan agama oleh umat lain dan masih banyak lainnya. Tentunya ini, banyak faktor yang mempengaruhi, ialah munculnya rasa suudzhon di antara kelompok per kelompok manusia, meskipun mereka sesungguhnya sama beragama Islam.⁸⁸

Nilai pendidikan Islam dalam Book La Tahzan sebagaimana yang telah di paparkan di atas tentunya mempunyai relevansi yang sangat kuat dengan kondisi sekarang yang serba global dan di tengah kemajuan teknologi informasi yang

⁸⁸*Ibid*, h. 176.

serbacanggih. Paling tidak nilai keimanan, tawakal, khusnudzhon, anjuran bertaubat menjadikan konsep penting untuk di aktualisasikan kembali dalam kehidupan nyata masyarakat sekarang. Selain itu, penulis berpendapat bahwa keempat nilai tersebut selayaknya di tanamkan pada anak sejak kecil, dan para orang tua juga harus dapat memilih lingkungan, tempat sekolah, dan teman bermain anak. Karena orangtua adalah madrasah yang paling pertama dan yang paling terpenting dalam membentuk sebuah kepribadian anak menjadi insan yang baik, sehingga bisa tertata kehidupannya dan sangat penting untuk di tanamkan.

C. Pembahasan

Nilai Pendidikan Islam dalam book La Tahzan di jadikan sebuah patokan buat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuk sebuah karakter yang positif dalam diri setiap orang, sehingga akan tampak pula sebuah karakter bangsa. Nilai-nilai dalam pendidikan Islam sangat di perhatikan bagi setiap insan untuk mengemban kepribadian manusia dengan mengasah dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Hadist. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam pada pribadi manusia sehingga sanggup untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Islam menyebutkan bahwa orang yang baik dan berperilaku positif adalah orang-orang yang tidak meragukan Al-Quran. Allah SWT juga menyebutkan bahwa Al-Quran merupakan petunjuk bagi orang yang bertakwa pada yang dasarnya adalah mereka orang-orang yang mempunyai karakter dan bertujuan untuk menjadi manusia yang seutuhnya (insan kamil).

Ajaran Islam merupakan gagasan pertama pendidikan karakter adalah Nabi Muhammad SAW yang merupakan teladan bagi seluruh alam. Nabi di utus

untuk memperbaiki akhlak atau kepribadian umat manusia, sehingga nantinya akan terbentuk sebuah karakter positif dalam setia jiwa. Membentuk karakter individu bermula dari pemahaman tentang diri sebagai manusia, potensinya, serta tujuan mereka hidup di dunia ini. Kita sebagai umat Islam yang notabennya berketuhanan Yang Maha Esa maka pemahaman tentang hal-hal tersebut harus bersumber dari ajaran Allah SWT yakni ajaran Agama Islam.

Dari penelitian di atas, maka di jadikan parameter dalam membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku La Tahzan. Selain itu, amanah melalui Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal II tentang dasar, fungsi, dan tujuan yang menyatakan bahwa membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang baik, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Buku La Tahzan karya Aidh Al-Qorni ialah karya sastra yang senantiasa dalam tulisan-tulisannya selalu memberikan obat dan motivasi bagi jiwa-jiwa yang lemah, sehingga dengan motivasi-motivasi tersebut pembaca bisa merespon setiap stimulus yang di berikan dalam buku tersebut, kemudian mau menjelaskan dan mengamalkannya. Lama kelain kebiasaan baik tersebut akan menjadi sebuah karakter positif bagi diri setiap pembaca. Buku ini dikemas dengan gaya bahasa yang menarik, sehingga pembaca akan merasa tertarik untuk membaca bab-bab yang selanjutnya.

Pembahasan dalam buku ini di kuatkan dengan ayat-ayat suci Al-quran dan Hadis. Jelasnya, ayat dan hadis tersebut di gunakan sebagai penguatan dalam memberikan sumbangsiah serta memberikan cerita dibalik hikmah-hikmah yang

memuat pesan moral serta nilai-nilai pendidikan Islami yang sangat bermanfaat bagi praktisi pendidikan Islam khususnya di era global sekarang.

Hal itu juga kita mengingatkan kembali pada pengertian pendidikan Islam “sebagai wujud suatu usaha yang telah diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”. Dengan kata lain, pendidikan Islam memiliki rujukan Al-Quran dan Hadist. Di antara nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku La Tahzan yaitu:

1. Keimanan

Orang yang sesungguhnya paling menderita ialah mereka yang miskin pada iman dan mengalami krisis keyakinan dan selamanya akan berada dalam kesengsaraan, kepedihan, kemiskinan dan kehinaan. Makna dari pernyataan di atas tersebut adalah keimanan merupakan sesuatu hal yang paling sangat utama yang harus dimiliki seseorang. Allah memerintahkan agar manusia beriman kepadanya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis berpendapat bahwa aktivitas seorang muslim di bidang apapun, menurut konsep Islam harus didedikasikan untuk meningkatkan kualitas iman dan takwa.

Oleh karena itu, nilai dasar pendidikan Islam itu adalah keimanan dan ketakwaan. Artinya, Pendidikan Islam harus dapat menjadi wahana bagi peningkatan iman dan takwa bagi semua manusia, menjauhi segala bentuk larangan dan mengerjakan segala bentuk perintah baik yang diajarkan. Berdasarkan nilai

dasar ini, proses pendidikan Islam di jalankan berdasarkan semangat ibadah kepada Allah SWT.

Ibadah dalam ajaran Islam memiliki kolerasi positif bagi pemeliharaan dan peningkatan iman dan takwa. Setiap penganut Islam diwajibkan mencari ilmu pengetahuan untuk di pahami secara mendalam, taraf selanjutnya di kembangkan dalam kerangka ibadah guna kemaslahatan umat manusia. Sehingga nilai dasar ini bertujuan mengantarkan kesadaran akan eksistensinya. Dalam prakteknya, nilai ini di jadikan landasan oleh para pendidik dalam menjalankan tugasnya. Di dalam konteks ini, kejujuran, tanggung jawab, sikap tawaduk dan sebagainya merupakan prinsip-prinsip yang perlu dipegang oleh para praktisi pendidikan Islam.⁸⁹

2. Tawakal

Pandangan Al-Qorni di dalam bukunya, bahwasanya kita semua sebagai umat muslim akan menyerahkan segala bentuk perkara kepada Allah, bertawakkal kepadanya, yakin secara seluruhnya akan kepada semua janji-janjinya, ridho dengan apa yang dilakukannya, berbaik sangka kepadanya dan menunggu dengan sabra pertolongan darinya ialah hasil keimanan yang paling agung dan sifat paling mulia dari seorang mukmin. Dan ketika seorang hamba itu tenang bahwa apa yang akan terjadi itu baik baginya dan ia menggantungkan setiap permasalahannya hanya kepada Allah, maka ia akan memperoleh pemantauan, perlindungan, pencukupan serta pertolongan dari Allah SWT.

Menitik berratkan pada pandangan Al-Qorni, penulis berpendapat bahwa pendidikan secara umum dapat di pahami sebagai proses pendewasaan social

⁸⁹Aidh Al-Qorni. 2003. *La Tahzan*. Jakarta: Qisthi Press, h. 25.

manusia menuju pada tingkat yang ideal. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Makna yang terdapat di dalamnya adalah menyangkut tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi atau sumber daya insani menuju terbentuknya manusia yang sesungguhnya.

Pendidikan bukanlah merupakan pengalihan pengetahuan semata, melainkan membantu agar mampu mengembangkan potensinya. Sejalan dengan kedudukan manusia sebagai makhluk social, maka Islam diturunkan untuk memberikan norma-norma dalam kehidupan social.

3. Anjuran Taubat

Menitik beratkan pada pernyataan Al-Qorni yaitu selama hambaitu bertaubat, meminta ampun dan menyesal perbuatannya, maka Allah akan mengampuninya.

Pernyataan tersebut penulis maknai bahwa, taubat merupakan dasar yang paling pertama buat kita semua untuk mensucikan diri kembali. Untuk pembersihan jiwa taubatlah jalan awal, hati yang sudah mati dan berkerak dengan noda-noda dosa yang sangat sulit masuk sinar cahaya, hidayah dan hikmat dalam hati jiwa sanubarinya. Taubat memiliki arti berhenti melakukan kemaksiatan dan kembali menuju ketaatan.⁹⁰

4. Khusnudzhon

Harapan terhadap rahmat Allah akan selalu membukakan pintu harapan bagi diri seorang hamba, akan menguatkannya untuk melakukan ketaatan dan

⁹⁰*Ibid*, h. 84.

membuatnya semakin antusias dalam melaksanakan amalan-amalan sunnah dan bersegera untuk melakukan kebaikan. Ini benar, sebab tidak semua jiwa akan menjadi baik kecuali dengan mengingat rahmat, ampunan, taubat dan kesabaran Allah. Karena sikap Allah yang demikian baik, maka mereka mendekatkan diri kepadanya, dan berusaha keras untuk melakukan kebaikan.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menambahkan bahwa khusnudzhon adalah cara pandang kita yang membuatnya melihat segala sesuatu yang secara positif, kita yang memiliki sikap khusnudzhon akan mempertimbangkan segala sesuatu dengan pikiran jernih, pikiran dan hatinya bersih dari prasangka yang belum tentu kebenarannya. Sikap buruk sangka identik dengan rasa curiga, cemas dan benci, padahal kecurigaan, kecemasan, dan kebencian itu hanyalah perasaan semata yang tidak jelas penyebabnya, terkadang apa yang ditakutkan bakal terjadi padadirinya atau orang lain sama sekali tidak terbukti.

Secara garis besar khusnudzhon dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: khusnudzhon kepada Allah, ini dapat dengan sifat tawakal, sabar dan ikhlas dalam menjalani hidup. Khusnudzhon kepada diri sendiri, ditunjukkan dengan sikap percaya diri dan optimis serta inisiatif dan khusnudzhon kepada orang lain dengan cara senang, berpikir positif dan sikap hormat kepada orang lain tanpa ada rasa curiga.

Adapun hikmah dari khusnudzhon adalah menumbuhkan perasaan cinta kepada Allah, artinya melaksanakan perintah Allah swt dan Rasul dengan menghindari segala larangannya, menjalankan jihad pisabilillah dan mencintai sesama manusia karena Allah, menumbuhkan sikap sabra dan tawakal, menumbuhkan keinginan untuk berusaha memperoleh rahmat dan nikmat Allah,

mendorong manusia mencapai kemajuan, memunculkan ketenangan, melenyapkan kesusahan dan kepahitan serta menciptakan kreasi yang sangat produktif dan daya cita yang berguan.⁹¹

5. Kekuatan Mental/Pribadi

Al-Qorni mengatakan orang-orang yang sudah memeluk agama Islam taahu benar dan tidak meragukannya. Kendati demikian, agar manusia-manusia di sekitar kita yang belum menerima kebenaran yang mutlak yaitu agama Islam, maka Al-Qornidalam tulisannya mengajak kita sebagai umat Islam untuk mendakwahkan, menyerukan dan mengajak saudara-saudara kita yang masih tersesat pada pemahaman lama, dijelaskan bahwa orang yang sudah memeluk agama Islam hendaknya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam.

Beritikolak pada pernyataan tersebut, penulis menambahkan kekuatan mental/pribadi seseorang bisa dikatakan sebagai kepribadian bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu, banyak faktor yang ikut andil bagi dalam menciptakan kepribadian insan tersebut. Dengan demikian kepribadian seseorang itu baik, jelek, kowiyun, lemah, beradab atau sadis seluruhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut.

Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang dimiliki akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan

⁹¹*Ibid*, h. 141.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dalam Book La Tahzan Karya Aidh Al-Qorni dapat disimpulkan bahwa:

Nilai pendidikan Islam dalam Book La Tahzan terfokus kepada dua sumber yang utama, yaitu Alquran dan Hadits. Jika masalah yang dihadapi tidak ada pemecahan di dalamnya, maka penyelesaian dapat dilakukan dengan: pertama, serahkan masalah kepada Rasulullah SAW, kedua, melihat pemikiran tabi'it tabi'in, ketiga, pendapat ulama-ulama yang mengikuti jejak Rasulullah dan sahabatnya, keempat, sebagai jalan terakhir jika belum juga menemukan solusi masalah yang dihadapi, berserah diri kepada Allah SWT. Nilai pendidikan Islam dalam book La Tahzan antara lain:

Keimanan: keimanan merupakan hal yang paling mendasar yang harus dimiliki seseorang. Allah memerintahkan agar umat manusia beriman kepadanya. **Tawakal:** menyerahkan semua perkara kepada Allah, bertawakal kepadanya, percaya sepenuhnya terhadap janji-janjinya, ridho dengan apa yang dilakukannya, berbaik sangka kepadanya dan menunggu dengan sabra pertolongan darinya merupakan buah keimanan yang paling tinggi dan sifat yang paling sangat mulia dari seseorang mukmin. **Anjuran bertaubat:** Memohon ampunan kepada Allah swt ialah awal mendasar buat kita semua untuk mensucikan diri kembali. Untuk pembersihan jiwa taubatlah jalan awal, hati yang sudah mati dan berkerak dengan noda-noda dosa yang sangat sulit masuk sinar cahaya, hidayah dan hikmat dalam hati jiwa sanu

barinya. Taubat memiliki arti berhenti melakukan kemaksiatan dan kembali menuju ke taatan. Khusnudzon: Menumbuhkan perasaan cinta kepada Allah, artinya melaksanakan perintah Allah dan Rasul serta menjauhi segala larangannya, melaksanakan jihad fii sabilillah dan mencintai sesama manusia karena Allah, menumbuhkan sikap sabra dan tawakal, menumbuhkan keinginan untuk berusaha memperoleh rahmat dan nikmat Allah, mendorong manusia mencapai kemajuan, menimbulkan ketentraman, menghilangkan kesukitan dan kepaahitan serta membuahkan kreasi yang produktif dan daya cita yang berguna. Keunggulan mental/peribadi didalam segala sesuatu hal. Selain dari aspek pendidikan Islam dalam book La Tahzan terdapat aspek psikologis yang sangat penting yaitu rasa kepercayaan dalam diri dan motivasi untuk selalu mencintai ilmu.

Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam didalam Book La Tahzan dalam kondisi sekarang, nilai keimanan, tawakkal, husnuzhon dan suruhan bertaubat menjadi konsep penting untuk diaktualisasikan kembali dalam kehidupan yang nyata insan pada jaman sekarang. Ke 4 nilai tersebut seyogyanya di tanamkan kepada anak-anak sejak usia dini sehingga bisa tertata dengan baik kehidupannya dan lebih penting untuk di tanamkan agar terbentuknya manusia yang kamil.

B. Saran

Setelah mengadakan pengkajian konsep nilai-nilai pendidikan Islam dalam Book La Tahzan dan relevansinya di kehidupan sekarang, ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Dari segi hikmah yang terdapat didalam Book La Tahzan, setiap insan dapat mengambil hidayah dan dorongan-dorongan yang dapat membangun dan lebih meningkatkan lagi kualitas produk karakter setiap insan, seorang serta

sangat akan nilai-nilai keIslaman yang lebih luas lagi dapat memberikan kontribusi terhadap lapisan-lapisan manusia, terhusus kepada seluruh umat Islam agar bisa menjalankan dan mengasosiasikan semua nilai-nilai Islam di kemudian harinya.

2. Peneliti yang berikutnya, kajian-kajian yang terdapat didalam penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Buku La Tahzan belumlah disebutkan telah kamil/lengkap, masih terdapat banyak kesilapan dan kesalahan di dalam penulisan penelitian ini. Untuk itu, harapan saya kepada sang peneliti yang baru agar supaya berkenan lebih dalam lagi untuk meneliti dengan secara yang lebih lebar lagi dan komprehensif dalam meneliti kitab tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam Pradikma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adisusilo, Sutarjo, 2003. *Pendidikan Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Adisusilo Sutarjo. 2003.*Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adriyanas Saputra “Pola Pemikiran Aidh Al-Qorni Dalam Menafsirkan Al-Qur’an Studi Analisis Terhadap Tafsir Al-Muyassar” (Skripsi Sarjana SI Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).
- Aidh Al-Qorni. 2003. *La Tahzan*. Jakarta:Qisthi Press.
- Ali, Mohammad.Mohammad Asrori. 2012*Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Aly Heri Noer dan Munzier. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Anwar Rosihan. 2004.*Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori dan Ali.2006.*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Basri Hasan, Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Drajat Zakiyah.2012.*Ilmu Pendiidkan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Djunaidi Ghony Mdan Almanzur Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dwikaranto. 2009. *Membangun Karakter melalui Pendidikan di Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Anak didik*. Yogyakarta: Perdana Publishing.
- Hamid Abdul, Ahmad Saebani Beni. 2009.*Fiqih Ibadah*. Bandung: CV. Pustaka setia.
- Hamka. 2014.*Pribadi Hebat*. Jakarta: Gema Insani.
- Hannan Putra, Kisah Gua Tsur (2), 11 Oktober 2014, <https://www.republika.co.id/berita/jurnal-haji/wijhat/14/10/11/nd9vmr-kisah-gua-tsur-2>. (Diakses pada 1 Juni 2019 pukul 20:30).
- Majid Abdul dan Andayani Dian.2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Mawardi Lubis. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minarti, Sri. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam Faka Teoritis Filosofis dan AplikatifNormatif*. Jakarta: Amzah.

- Muhaimin Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Moleong Lexy j.. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ramaja Rosda Karya.
- Natta Abudin. 2009. *Metodolgi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Noeng Muhadjir. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin.
- PutraNusa.2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmat. 2009. *Implementasi Nilai-nilai dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Cipta Pustaka.
- Rahimahullah Imam Ibnu Katsir. 2009. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: PT.Pustaka Ibnu Katsir.
- Rois, Mahfud. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra Adriyanas “Pola Pemikiran Aidh Al-Qorni Dalam Menafsirkan Al-Qur’an Studi Analisis Terhadap Tafsir Al-Muyassar” (Skripsi Sarjana SI Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).
- Saebani Beni. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi’I, Imam. 2015. *Tujuan Pendidikan Islam (At-Tadzkiyah)*. Vol 6 No 2.
- Syam Muhammad Nor. 1996. *Pendiidkan dan Dasar Filsafat Psncasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Somad Z. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Tafsir Ahmad. 2005. *Ilmu Peididkan Islam*. Badung: PT Remaja Rosydakarya.
- Tillman Diane. 2004. *Living Values Activities For Children Ages 8-14*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zed Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Buku Obor.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

NAMA : NURHASANAH HARAHAP
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 08 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Sidodadi PNKA, Kel. Pulo Padang, Kec.Rantau Utara,
Kab, Labuhan Batu.
Anak Ke : 3 (Tiga) dari 5 bersaudara

NAMA ORANG TUA

Ayah : MHD. Idris Harahap, S.Ag
Ibu : Lestina Dalimunthe
Alamat : Sidodadi PNKA, Kel. Pulo Padang, Kec.Rantau Utara,
Kab, Labuhan Batu.

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 118154 Sidodadi PNKA Tamat Tahun 2008
2. MTS,PP Mawaridussalam Tamat Tahun 2011
3. MAS,PP Mawaridussalam Tamat Tahun 2015
4. Kuliah Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2015.
- 5.

ORGANISASI

1. OSMASA Pesantren Mawaridussalam

Penulis

NURHASANAH HARAHAP